

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE  
PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* PADA SISWA  
KELAS V SD NEGERI NUSA HARAPAN  
PERMAI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**HENDERINA OUALENG  
NIM 4513103043**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE  
PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* PADA SISWA  
KELAS V SD NEGERI NUSA HARAPAN  
PERMAI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**BOSOWA**

Oleh

**HENDERINA OUALENG  
NIM 4513103043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran *Word Square* pada Siswa Kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar 14 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

Henderina Oualeng

## ABSTRAK

Henderina Oualeng. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Word Square Pada Siswa Kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 24 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan LKS untuk mengukur tingkat keberhasilan dari setiap tindakan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 75.

Temuan dalam penelitian adalah penggunaan metode *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari penelitian pada siklus I siswa tuntas 16 orang, presentase 66,67% dengan nilai rata-rata 71,66. sesudah penulis menggunakan metode pembelajaran *Word Square* dan adanya perlakuan yang diberikan kepada siswa pada siklus II setelah tes meningkat siswa tuntas 19 orang presentase 79,17% dengan nilai rata-rata 80,00 dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga dikatakan penelitian ini berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

**Kata Kunci:** hasil belajar, *Word Square*

## ABSTRACT

Henderina Oualeng. 2017. Increasing IPS learning achievement by *Word Square Methode* at class V SD Negeri Nusa Harapan Permai, Makassar. Skript, Teacher elementary school department. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. and Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

The research aimed to increase IPS learning achievement by *Word Square Methode* at class V SD Negeri Nusa Harapan Permai, Makassar.

The kind of this research was classroom action research, 2 cycles. The subject of this research were 24 students. The collecting data used observation sheet and students test sheet to measure every action.

The result of the research was *Word Square method* can increase students' learning result. It could be proved by the mean score 71.66 of the first cycle. And the mean score of the second cycle was 80. It means that IPS learning achievement by *Word Square Methode* at class V SD Negeri Nusa Harapan Permai, Makassar was increased.

Keyword: learning achievement, *Word Square*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran *Word Square* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bososwa untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Kuasa. Serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kesempatan belajar kepada penulis.
2. Drs. H. Mas’ud Muhammadiyah, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bososwa yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
3. St. Muriati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari pembuatan proposal sampai selesainya skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dengan ketekunan, kesabaran serta kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan ketekunan, kesabaran serta kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Muhammad Saleh, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar yang telah memberikan izin penelitian,

7. Seluruh guru dan pegawai serta siswa SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Ruben Oualeng dan Ibu Antaneta Lobangtang dan seluruh keluargaku yang terus memberikan doa dan motivasi untuk keberhasilan skripsi ini.
9. Teman-teman PGSD angkatan 2013, terutama kelas B yang telah memberikan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Tuhan yang Maha Kuasa, Amin.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki skripsi ini dikemudian hari.

Akhirnya hanya kepada Tuhan yang Maha Esa dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, 14 Agustus 2017

Penulis

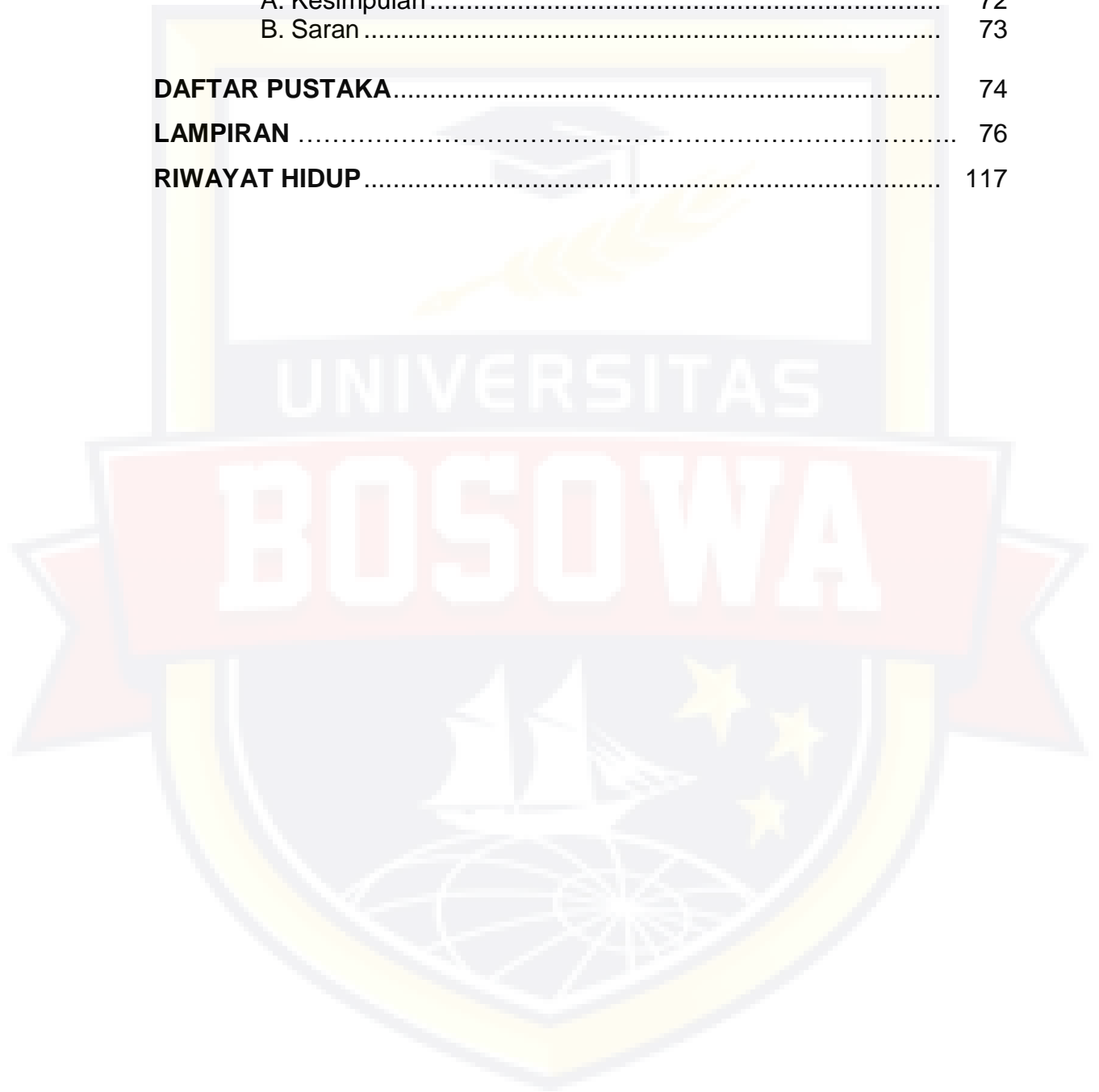
Henderina Oualeng

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	7
2. Hakikat Pembelajaran.....	17
3. Hasil Belajar .....	26
4. Pembelajaran Dengan Metode <i>Word Square</i> .....	31
B. Kerangka Berpikir .....	35
C. Hipotesis Tindakan .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
D. Rancangan Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Indikator Keberhasilan .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
A. Deskripsi Hasil .....	48
B. Hasil Penelitian .....	48



C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>117</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Contoh Kotak Jawaban <i>Word Square</i> Mata Pelajaran IPS .....	35
4.1 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1 .....	51
4.2 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	53
4.3 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 .....	54
4.4 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	55
4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siklus I .....	58
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	59
4.7 Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1 .....	63
4.8 Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2 .....	64
4.9 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1 .....	65
4.10 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2 .....	66
4.11 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siklus II .....	68
4.12 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	69
4.13 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siklus I- II .....	70
4.14 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	70
4.15 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	37
2. Dokumentasi .....	113



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	77
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	81
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus I .....	83
4. Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawabab Siklus I .....	85
5. Tes dan Kunci Jawaban Siklus I .....	87
6. Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I .....	89
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	95
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	99
9. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus II .....	101
10. Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban Siklus II .....	103
11. Tes dan kunci Jawaban Siklus II .....	105
12. Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II .....	107
13. Dokumentasi .....	113
14. Surat Keterangan Penelitian .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Dimasa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006: 1). Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, dan efisien dalam mengembangkan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam

kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran.

Hal ini diakibatkan karena pada kenyataan mata pelajaran IPS cenderung membosankan karena kebanyakan dari materi didalamnya cenderung menghafal dan mempelajarinya. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Menurut Mudjiono (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Montessori (1914) juga menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengalami bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Rousseus (1962) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Dalam kegiatan belajar, subjek siswa harus aktif berbuat terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Tetapi, masih sering ditemukan anak yang kurang atau bahkan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar dan masi mendapat nilai yang di bawah standar KKM.

Hasil observasi pada tahun 2016 menunjukkan rendahnya hasil belajar pada siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar, masih banyak siswa yang hanya diam, duduk dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam mata pelajaran IPS. Guru cenderung hanya ceramah di dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran dan membuat siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru dan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting, dengan adanya interaksi tersebut, akan menciptakan pembelajaran yang aktif dimana siswa dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar diantaranya dengan: (1) membawa peserta didik melaksanakan proses belajar IPS; (2) mengemukakan pendapat dan pikiran dengan jelasbaik secara lisan maupun tulisan; dan (3) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sumantri (1988) menyatakan Bahwa "Pelajaran IPS yang diberikan di sekolah-sekolah sangat menjenuhkan, membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat menonton dan ekspositoris, sehingga

siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik”.

Dari pendapat di atas bahwa guru IPS memiliki kewajiban untuk menarik minat siswa agar pelajaran yang diberikannya bisa dikuasai oleh siswa dengan baik, sehingga mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai, sependapat untuk menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif. Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar, dimana metode pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan rasa keingintahuan siswa mengenai IPS. Berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang diperkirakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis memperkirakan bahwa metode pembelajaran *word square* yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dijadikan suatu landasan dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran *Word Square* pada Siswa Kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang menarik perhatian siswa.
2. Siswa kurang banyak aktif dalam proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui metode pembelajaran *word square* pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penyusunan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah metode pembelajaran *word square* diterapkan.

## 2. Manfaat praktis

Jika dilihat dari manfaat praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Sebagai salah satu sumber informasi atau masukan bagi sekolah, dan guru-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya terhadap mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.
- b. Bagi Guru, untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat ilmu Pengetahuan Sosial**

###### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, dan permasalahan yang dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Menurut Zuraik dalam Djahiri (1984), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Hakekat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan sosial, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. Khusus di sekolah lanjutan tingkat pertama program pengajaran IPS hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah.

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, Ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang

menyeluruh (*komprensif*) tentang sebagai aspek-aspek ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan (*Humaniora*).

Secara spesifik, forum komunikasi II HISPIPSI Tahun 1991 di Yogyakarta membagi rumusan pengertian pendidikan IPS ke dalam dua bagian yaitu pengertian pendidikan IPS menurut versi pendidikan dasar dan menengah, dan pengertian IPS menurut versi pendidikan tinggi bernaung di bawah fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial (FPIPS). Pertama menurut versi pendidikan dasar menengah, pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara alamiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Berdasarkan adanya dua versi pendidikan IPS sebagaimana dikemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan pengertian IPS dalam tulisan ini adalah pendidikan IPS versi pendidikan dasar dan menengah sebagaimana dikemukakan di atas.

Begitu luas cakupan dan kajian IPS ini, banyak ahli yang memberikan batasan dari pendidikan IPS tersebut mulai dari ahli dalam negeri sampai ahli luar negeri. (Mariani, 2006: 12) misalnya, memberikan batasan pendidikan IPS adalah bahan kajian yang terpadu (*interdisipliner*) yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran. Sementara menurut Banks (1985:

3) pendidikan IPS atau yang sering disebut social studies, merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia.

Menurut Jarolimek (1982: 78), yang menyatakan bahwa pada dasar pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai yang mengemukakan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal.

Selanjutnya menurut Alma (2003:148) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, sosiologi dan psikologi. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengemukakan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

## **b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Adapun beberapa pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu-ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu sosial.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sifat mental positif, terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampilan mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara terperinci Mutakim (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis dan kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survesi yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Secarah khusus, tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan oleh empat komponen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chapin dan Messick (1992), yaitu: (1) memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang; (2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah untuk memproses informasi; (3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat; (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial. Keempat tujuan ini sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai saat sekarang



### **c. Metode Pembelajaran IPS di sekolah Dasar**

Metode secara harafiah diartikan dengan 'cara'. Dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan yang menggunakan fakta-fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Menurut Dajamarah (2002: 53), metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dapat dianggap suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan segala sesuatu. Adapun menurut (Sudjana, 1955: 76), metode mengajar dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar adalah suatu cara atau alat yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima oleh siswa dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan.

### **d. Tema-tema Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dengan mengajarkan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Menurut Sapriya (2008: 160), pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu

yang terpisah melainkan mengacuh pada aspek kehidupan nyata (*Factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Secara garis besarnya tema-tema pendidikan IPS di sekolah dasar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar, yang masing-masing berbeda, yaitu:

1. Pendidikan IPS sebagai pendidikan nilai (*Value education*), yakni:
  - a. Pendidikan nilai-nilai yang baik, yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat;
  - b. Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa; dan
  - c. Nilai-nilai inti atau nilai utama (*corevalues*) , seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia (*the dignity of man and work*)
2. Pendidikan IPS sebagai Pendidikan multikultural (*multi-cultural education*)
  - a. Mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar
  - b. Menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadi kekayaan budaya bangsa; dan
  - c. Persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas.
3. Pendidikan IPS sebagai pendidikan global (*global education*), yakni:
  - a. Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan perbedaan di dunia;

- b. Menanamkan kesadaran dan ketergantungan antara bangsa;
- c. Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia dan
- d. Mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan.

Ruang lingkup materi pelajaran IPS di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum, menurut depdiknas 2006, sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Jika telah lebih lanjut, ruang lingkup materi IPS di sekolah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, hukum, ekonomi, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama N.Soementri (2011).
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut peristiwa dan berbagai kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayaan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kehidupan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan Jaljoni (1981).
5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

#### **e. Pembelajaran IPS dalam Struktur Kurikulum**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada pendidikan sekolah dasar untuk IPS, sesuai petunjuk dari menteri pendidikan No 23 Tahun 2006 sebagai berikut:

1. Mematuhi aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya.
2. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.

3. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
4. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, dan kreatif dengan bimbingan guru.
5. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
6. Menunjukkan gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.
7. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
8. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.
9. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

Dari berbagai standar kelulusan tersebut di atas dapat dipahami bahwa program pendidikan IPS bertujuan untuk menciptakan lulusan atau siswa yang memiliki sikap, etika, kepribadian, serta pengetahuan dan keterampilan yang paripurna, yang tidak hanya terampil tangannya saja, tetapi juga lembut hatinya dan cerdas.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan

kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran dalam potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Sagala, 2011: 62).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Sagala (2016: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu

seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama dalam menyampaikan bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha.

#### **b. Komponen Pembelajaran**

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi

pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Sumiati dan Asra (2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Menurut Daryanto, (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. (suryasubroto, 1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengembangkannya harus dilakukan



secara profesional. Menurut Mulyasa (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

1. Mengisi kolom identitas.
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
7. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
8. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut.

- 1) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran.

- 2) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

#### **d. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup

dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan.

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjono (2005: 222) menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan metode pembelajaran, yaitu:

1. Kriteria tujuan pembelajaran. Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya terjalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan
2. Materi pembelajaran supaya terjabar. Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan diukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.
3. Relevan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pembelajaran yang disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan

utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan, nilai, dan keterampilan.

4. Sesuai dengan kondisi masyarakat. Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka yang memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.
5. Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik. Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
6. Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis. Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada suatu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.
7. Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

#### **e. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan dan memberikan latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, guru harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

### **3. Hasil belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengandalkan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri

Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman keterampilan dan nilai sikap.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (1999: 159) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat prestasi hasil belajar yang dicapai oleh

siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2010: 46) bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Carool dalam Nana Sudjana (2002: 40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 5 faktor, yakni yaitu (a) bakat siswa, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang digunakan untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pembelajaran dan kemampuan individu. Howard Kingsley (Sudjana, 2002: 45) hasil belajar dibagi menjadi tiga, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Muhibbnsyah (20010: 129) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor *internal* (faktor dalam diri siswa), yakni kesadaran/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi di sekitar lingkungan diri siswa;
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. (Dalyono,

2009: 55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi:

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seorang sakit dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

b. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya muda belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang memiliki intelegensi rendah, cenderung mengalami kesulitan belajar, lambat berpikir, hingga hasil belajarpun rendah. Seseorang yang memiliki bakat akan lebih muda dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak berbakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar



cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan memperoleh hasil yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar.

#### d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang memuaskan.

## 2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

### a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak, serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi dan rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi rumah, semuanya mempengaruhi hasil belajar.

### b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah

siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya, semuanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar siswa keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang berpendidikan maka siswa akan terdorong untuk giat belajar. Tetapi apabila siswa tinggal di daerah yang banyak anak-anak nakal, pengangguran, anak tidak bersekolah, anak mengurangi semangat belajar, sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang bising, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi gairah belajar. Tempat yang nyaman, sejuk, sepi akan menunjang proses belajar. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yakni faktor internal meliputi faktor jasmani dan rohani. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan faktor eksternal yaitu sekolah, lebih khususnya penggunaan model belajar yang digunakan siswa untuk memperoleh pemahaman materi IPS.

### c. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun Demikian menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

### 4. Pembelajaran Dengan Metode *Word Square*

#### a. Hakikat Pembelajaran *Word Square*

kata *Word Square* berasal dari bahasa inggris, *Word* berarti kata, dan *Square* berarti sesuatu yang berbentuk persegi atau kotak. Jadi *Word Square* dapat diartikan dengan kata-kata yang dimasukkan dalam kotak atau persegi.

Metode pembelajaran *Word Square* adalah metode pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini juga merupakan metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban dalam kotak-kotak jawaban.

Metode ini mirip dengan teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang paling mendasar adalah metode ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambah dengan sembarang huruf atau angka yang menyamar atau pengecoh.

Istimewahnya metode pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran, hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogramkan sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Metode ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat ukur mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran *Word Square***

beberapa karakteristik metode pembelajaran *word square* diantaranya yaitu:

1. Metode pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dan lembar kerja.
3. Mendorong siswa untuk berpikir efektif terhadap jawaban yang paling tepat.

4. *Word Square* merupakan salah satu bahan/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf.
5. Mengajak siswa mengamati suatu objek yang dipadukan dengan lembar kegiatan *Word Square*

### **c. Kelebihan Metode Pembelajaran *Word Square***

Beberapa kelebihan dari metode pembelajaran *word Square* diantaranya yaitu:

1. Proses pembelajaran dengan *metode word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Siswa akan terlatih untuk disiplin.
3. Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
4. Merangsang siswa untuk bersikap efektif.

### **d. Kekurangan Metode Pembelajaran *Word Square***

sedangkan beberapa kekurangan dari metode pembelajaran *Word Square* diantaranya yaitu:

- a. Dengan materi yang telah dipersiapkan akhirnya dapat menumpulkan keaktivitas siswa.
- b. Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- c. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Mengembangkan kreativitas masing-masing dan lebih banyak berpusat pada guru karena siswa hanya menerima apa yang telah

disampaikan oleh guru, dan jawaban dari lembar kerjapun tidak bersifat analisis, sehingga siswa tidak dapat menggali lebih dalam materi yang ada dengan pembelajaran *Word Square* ini.

#### **e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Word Square***

Menurut Saptono (2003), langkah-langkah metode pembelajaran *Word Squar* eadalah:

1. Siswa diarahkan untuk mempelajari topik tertentu yang akan disampaikan.
2. Siswa disuruh menemukan istilah dalam *word square* yang relevan dengan topik yang dipelajari.
3. Siswa memberikan penjelasan tentang kata yang ditemukan. Informasi dari siswa tentang kata tersebut sebanyak-banyaknya digali oleh guru.
4. Penjelasan siswa divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada seluruh siswa.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *word square*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban sesuai vertikal, horisontal maupun diagonal
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

Tabel 2.1  
Contoh Kotak Jawaban *Word Square*  
Mata pelajaran IPS

S	Y	E	N	I	E	K	K	K
A	G	U	A	N		M	E	N
N	B	A	R	T	I	R	T	D
G	A	N	R	N	R	S	U	S
U	D	G	T	S	T	G	R	Z
I	O	O	L	I	A	I	U	I
N	R	P	A	L	P	A	N	F
I	A	S	O	H	I	O	A	I
S	R	I	N	K	B	C	N	B

*Nilai= (jumlah skor: jumlah Skor maksimal ) X 10*

*Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS pada semester satu tahun ajaran 2017/2018 pada siswa kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar, hasil belajar siswa masih rendah karena siswa yang belum mencapai KKM ( $\leq 70$ ) adalah sebanyak 60% siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajarannya, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan. Materi IPS yang abstrak juga dirasakan sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga diperlukan kreatifitas guru untuk

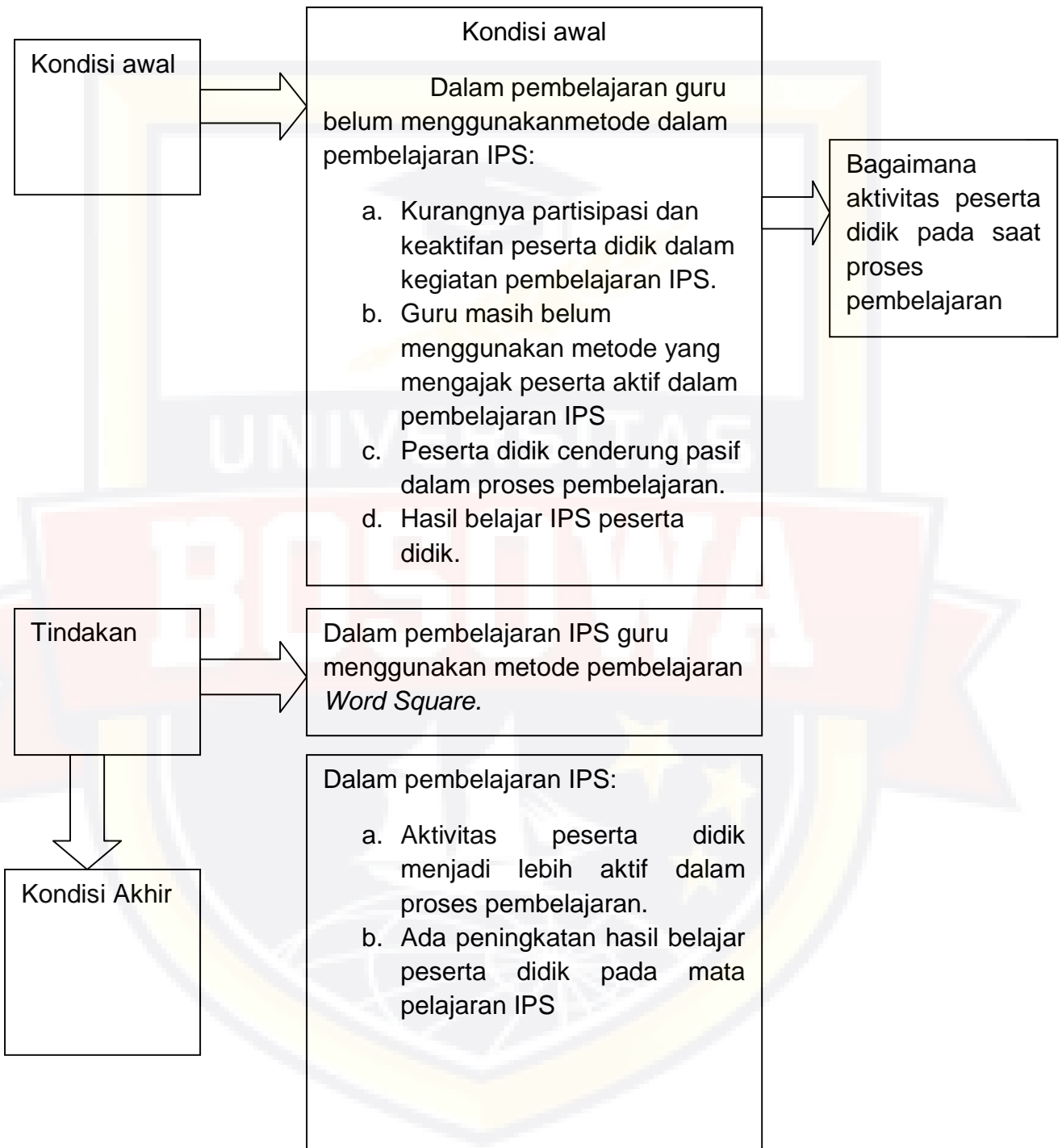
menggunakan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Tujuan pembelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu menguasai konsep-konsep pengetahuan IPS yang kompleks dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan dianggap remeh sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan beberapa masalah di atas peneliti berusaha mencari pemecahan masalahnya yaitu dengan menerapkan metode *Word Square*. Melalui metode pembelajaran *Word Square* proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa karena siswa terlibat aktif dalam menemukan informasi atau materi pelajaran, sehingga informasi yang ditemukan sendiri ini dapat lebih melekat dalam ingatan siswa. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan Prestasi belajar IPS.



Kerangka pikir dapat disajikan dalam bagan berikut ini.



Bagan 2.2 Alur Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka dapat diajukan sebuah hipotesis penelitian yaitu:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Word Square* pada Siswa Kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.
2. Tidak terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar, yang berjumlah 24 orang siswa. Dengan jumlah siswa perempuan 13 orang dan laki-laki 11 orang. Objek penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square*.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah PTK Penelitian Tindakan Kelas. PTK sebagaimana diartikan oleh Arikunto, dkk (2006) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja diadakan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali penelitian. Jenis penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yang berupa fakta maupun angka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada siklus tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar, kecamatan Tamalanrea. Alasan penulis memiliki tempat penelitian di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi sekolah tersebut dapat dijangkau dengan mudah.
- b. Penulis mengenal keadaan sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.
- c. Sekolah tersebut merupakan tempat dimana penulis pernah melakukan PPL dan penulis menemukan sebuah masalah kurangnya guru menerapkan metode pembelajar dalam pembelajaran IPS.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yang dimulai pada bulan Juli 2017. Pelaksanaan penelitian pada siklus I-II masing-masing siklus sebanyak dua pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 X 35 menit atau dua jam pelajaran.

### **D. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk memperlancar jalannya penelitian, peneliti menyusun langkah-langkah penelitian yang terdiri dari perencanaan (*Plan*) tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

## **Siklus I**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
- b. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
- c. Membuat soal tes hasil belajar siswa
- d. Menyiapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Word Square*

### **2. Implementasi Tindakan**

- a. Kegiatan awal
  - 1) Guru mengucapkan salam serta memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa
  - 2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan
  - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti
  - 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
  - 2) Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh
  - 3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
  - 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
  - 6) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa
- c. Kegiatan penutup
- a. Guru membuat kesimpulan bersama siswa
  - b. Guru membuat evaluasi kerja

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **4. Refleksi**

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. untuk setiap pertemuan dengan menerapkan metode pembelajaran *Word Square*.
- b. Menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Membuat format lembaran observasi tentang kreativitas siswa dan kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- b. Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- c. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- d. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
- e. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- f. Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

## **3. Observasi**

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu guru kelas V selaku mitra kolaborasi untuk melakukan pengamatan tentang hasil

belajar siswa dan keaktifan siswa dalam belajar serta kesesuaian kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan berdasarkan format lembar observasi yang telah disiapkan.

#### **4. Refleksi**

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan selama siklus II dengan mengamati secara terperinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada siklus II.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Tes tertulis**

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik yang dapat diberikan dalam bentuk tulisan, atau bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

##### **2. Observasi**

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Word Square*, maka penelitian ini menggunakan observer yang dilakukan oleh teman sejawat (selaku observer)

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan dengan silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan



mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Hasil penelitian diperoleh dari data awal, observasi siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh di siklus I dan siklus II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

N

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of classes (Frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Presentase

100 % = bilangan tetap

(Anas Sudjiono, 2009: 43)

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penilaian yaitu aktivitas siswa, maka dilakukan pengelompokan atau 5 kriteria sebagai berikut:

1. 86 -100 “baik sekali”
2. 71 – 85 “baik”
3. 56 – 70 “cukup”
4. 41 – 55 “kurang”
5. < 40 “sangat kurang”

## **G. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator kinerja**

#### **a. Indikator aktivitas guru**

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh
- 3) Guru meminta siswa untuk menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
- 6) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

#### **b. Indikator aktivitas siswa**

- 1) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi
- 2) siswa mempelajari soal pada lembar yang dibagikan guru
- 3) siswa menjawab soal pada lembar soal
- 4) siswa mengarsir atau menandai jawaban
- 5) siswa mengajukan pertanyaan
- 6) siswa membuat kesimpulan

### **2. Indikator Hasil**

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa minimal 85% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Secara klasikal hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS

dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square*. Indikator keberhasilan secara kualitatif, mengarah pada aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *Word Square*. Aktivitas siswa dan guru dapat dilihat melalui metode observasi. Keberhasilan aktivitas tersebut dengan adanya siswa aktif dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Word Square*. Guru aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Word Square*, dengan membuat suasana kelas menyenangkan dan membuat siswa bersemangat dan antusias dalam menguasai mata pelajaran IPS.



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar dengan subjek penelitian siswa kelas V dengan jumlah 24 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli semester satu tahun 2017.

Dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran *Word Square*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

##### a. Perencanaan/persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan metode pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi dan soal

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu 14 Juli 2017, pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2017 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pelaksanaan pelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada siklus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang diteliti yaitu metode pembelajaran *Word Square*, yang dilaksanakan 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang metode pembelajaran *Word Square* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru adalah, sebagai langkah pertama guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh, guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, memberikan poin setiap jawaban dalam kotak, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Pada tahap penutupan, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang dipelajari .

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan, guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apresepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Semua seperti pada pertemuan pertama, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit,

pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang metode pembelajara *Word Square* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru adalah sebagai langkah pertama, guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh, guru memintah siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, memberi poin setiap jawaban dalam kotak, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Dan pada tahap penutupan, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

### c. Observasi

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Adapun Jenis-jenis aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yang dinilai, dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan1

No	Aktivitas	Pertemuan					Jml
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai		✓				3
2	Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh			✓			2
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban		✓				3

No	Aktivitas	Pertemuan					Jml
		BS	B	C	K	SK	
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak			✓			2
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti			✓			2
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa				✓		1
Jumlah		0	3	8	1	0	13
Presentase		0	12	33	4	0	54,16

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah metode pembelajaran *Word Square*. Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan satu ini dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai 13 atau sebesar 54,16% dari sebuah aktivitas yang dilakukan. Walaupun pada siklus satu pertemuan pertama ini suda dapat dikatakan berjalan dengan baik, akan tetapi dari tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa masih ada kekurangan-kekurangan. Kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan metode pembelajaran *Word Square* antara lain:

- a. Pada awal pembelajaran, khususnya pada pertemuan 1, guru kurang sempurna dalam membagikan lembaran-lembaran kegiatan untuk contoh.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terlihat masih kurang sempurna, siswa masih kurang mengerti maksud dari guru.



Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada pertemuan 2. Untuk lebih jelasnya lagi dapat kita lihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2  
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					Jml
		BS	B	C	K	SK	
1	Gru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai		✓				3
2	Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh		✓				3
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban		✓				3
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak			✓			2
5	Guru membagikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti		✓				3
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa			✓			2
Jumlah		0	12	4		0	16
Presentase		0	50	16	0	0	66,66

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Word Square* pada pertemuan dua lebih baik atau mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan pertama. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini masih berada pada klasifikasi “kurang”, karena berada pada presentase dengan ketercapaian indikator sebesar 66,66%. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Word Square* sangat disenangi siswa, siswa menjadi sangat bersemangat dalam mencoba atau memberikan alternatif jawaban.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tdk
		1	2	3	4	5	6		
1	Al. Magfirah Sahib		✓	✓	✓			3	3
2	Alfarini Anugrah	✓	✓	✓	✓			4	2
3	Bayu Ilhamsyah			✓	✓			2	4
4	Desri Yanti	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
5	Feby Fitriayu Ningsi	✓						1	5
6	Muh. Alfath Arwin		✓	✓	✓			3	3
7	Muh. Fadly	✓	✓	✓	✓			4	2
8	Muh. Fathurahman S.	✓		✓	✓			3	3
9	Muh. Rasya Firansyah	✓	✓	✓	✓			4	2
10	Muh. Arif Saputra		✓			✓		2	4
11	Muh. Fadel Syam		✓	✓	✓			3	3
12	Muhammad Hadjir		✓	✓	✓			3	3
13	Muhammad Haikal	✓	✓	✓	✓			4	2
14	Muhammad Hendra	✓	✓	✓				3	3
15	Muhammad I. Radly	✓						1	5
16	Muthiah Azahrah			✓	✓			2	4
17	Nabila Salsabilah		✓	✓	✓			3	3
18	Naila Ramadani			✓	✓			2	4
19	Naila Fatika Assalam	✓	✓	✓	✓			4	2
20	Nurfadilla			✓	✓			2	4
21	Nurul Fadhilah		✓					1	5
22	Nurul Istiqoma	✓						1	5
23	Rezky Aulia	✓						1	5
24	Salwa Faradila			✓	✓			2	4
Jumlah		12	14	18	17	1	1	63	80
Presentase		50	58,33	75	70,83	4,67	4,67	43,75	55,55

Berdasarkan table 4.3 di atas dapat diketahui skor aktivitas belajar siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan satu sebesar 43,75%. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi didapatkan skor nilai sebesar 50%. Pada aspek 2 yaitu siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru didapatkan skor nilai sebesar 58,33%. Pada aspek 3 yaitu siswa

menjawab soal pada lembar soal didapatkan skor nilai sebesar 75%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengarsir atau menandai jawaban didapatkan skor nilai sebesar 70,83%. Pada aspek 5 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan skor nilai sebesar 4,67%. Pada aspek 6 yaitu siswa membuat kesimpulan didapatkan skor nilai sebesar 4,67%.

Kemudian, pada siklus 1 pertemuan 2 pencapaian presentase partisipasi siswa dalam pembelajaran lebih tinggi dibanding dengan pertemuan 1 ini, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4  
Aktivitas Belajar siswa Pada siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tdk
		1	2	3	4	5	6		
1	Al. Magfirah Sahib		✓	✓	✓			3	3
2	Alfarini Anugrah		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
3	Bayu Ilhamsyah	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
4	Desri Yanti	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
5	Feby Fitriayu Ningsi			✓	✓			2	4
6	Muh. Alfath Arwin	✓	✓	✓	✓			4	2
7	Muh. Fadly	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
8	Muh. Fathurrahman		✓	✓	✓			3	3
9	Muh. Rasya Firansyah	✓		✓	✓		✓	4	2
10	Muh. Arif Saputra	✓		✓	✓			3	3
11	Muhammad Fadel Syam		✓	✓	✓		✓	4	2
12	Muhammad Hadjir	✓	✓	✓	✓			4	2
13	Muhammad Haikal Rusly			✓	✓			2	4
14	Muhammad Hendra	✓		✓	✓			3	3
15	Muhammad Iyas Radly	✓	✓			✓		3	3
16	Muthiah Azahrah	✓	✓	✓	✓			4	2
17	Nabila Salsabilah	✓	✓	✓	✓			4	2
18	Naila Ramadani		✓	✓	✓		✓	4	2
19	Naila Fatika Assalam		✓	✓	✓			3	3
20	Nurfadilla	✓	✓	✓	✓			4	2
21	Nurul Fadhilah			✓	✓		✓	3	3
22	Nurul Istigoma	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
23	Rezky Aulia	✓		✓	✓			3	3
24	Salwa Faradila			✓	✓			2	4
Jumlah		14	16	23	23	5	6	87	57
Presentase		58,33	66,66	95,83	95,83	20,83	25	60,41	39,58

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka diketahui bahwa skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan dua sebesar 60,41% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi didapatkan skor nilai sebesar 58,33%. Pada aspek 2 yaitu siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru didapatkan skor nilai sebesar 66,66%. Pada aspek 3 yaitu siswa menjawab soal pada lembar soal didapatkan skor nilai sebesar 95,83%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengarsir atau menandai jawaban didapatkan skor nilai sebesar 95,83%. Pada aspek 5 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan skor nilai sebesar 20,83% Pada aspek 6 yaitu siswa membuat kesimpulan didapatkan skor nilai sebesar 25%.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan dengan antusias, alternatif metode pembelajaran *Word Square* sangat disenangi siswa sehingga kelas kadang menjadi gaduh karena berlomba memberijawaban. Maka pada pertemuan 1, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sebaik pada pertemuan dua dalam partisipasi pembelajaran. Pada pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori cukup baik.

Pada siklus 1 ini, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan metode pembelajaran *Word Square* yang dibawahkan oleh guru.

#### d. Refleksi

Pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan dilihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, maka berdasarkan pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Pengolahan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan metode pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
  - a) Pada awal pembelajaran, khususnya pada pertemuan 1, guru kurang sempurna dalam membagikan lembar kegiatan untuk contoh.
  - b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terlihat masih kurang sempurna, siswa masih kurang mengerti maksud dari guru.
2. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan bagaimana guru membawakan materi pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square* pada siklus I, maka guru mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5  
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siklus I

No	Nama siswa	Jumlah Nilai	Kategori
1	Al. Magfirah Sahib	75	Tuntas
2	Alfarini Anugrah	75	Tuntas
3	Bayu Ilhamsyah	80	Tuntas
4	Desri Yanti	75	Tuntas
5	Feby Fitriayu Ningsi	60	Tidak tuntas
6	Muh. Alfath Arwin	60	Tidak tuntas
7	Muh. Fadly	60	Tidak Tuntas
8	Muh. Fathurrahman S. Usban	80	Tuntas
9	Muh. Rasya Firansyah	80	Tuntas
10	Muh. Arif Saputra	75	Tuntas
11	Muhammad Fadel Syam	80	Tuntas
12	Muhammad Hadjir	50	Tidak Tuntas
13	Muhammad Haikal Rusly	50	Tidak Tuntas
14	Muhammad Hendra	70	Tidak Tuntas
15	Muhammad Iyas Radly	75	Tuntas
16	Muthiah Azahrah	75	Tuntas
17	Nabila Salsabilah	60	Tidak tuntas
18	Naila Ramadani	75	Tuntas
19	Naila Fatika Assalam	80	Tuntas
20	Nurfadilla	85	Tuntas
21	Nurul Fadhilah	80	Tuntas
22	Nurul Istiqoma	80	Tuntas
23	Rezky Aulia	70	Tidak tuntas
24	Salwa Faradila	75	Tuntas
	Rata-rata	71.66	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 71.66 dengan kategori cukup.

Tabel 4.6  
 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus I  
 Metode Pembelajaran *Word Square*

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 - 74	Tidak tuntas	8	33,33
75-100	Tuntas	16	66,67

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas adalah 16 orang atau 66,67%. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 75, artinya penerapan metode pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Pada siklus I belum berhasil dan akan diperbaiki pada siklus II. Jadi 16 orang siswa dinyatakan sudah berhasil dengan nilai 75 ke atas.

Penilaian hasil belajar, dari 24 siswa subjek penelitian, 16 siswa (66,67%) yang dikategorikan tuntas, 8 siswa (33,33%) dikategorikan tidak tuntas. Berdasarkan penelitian kegiatan observasi siklus I di atas, sehingga dapat diketahui bahwa penerapan metode Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar masih rendah. skor rata-rata terdapat pada siklus I hanya 71,66 Jadi nilai tersebut dinyatakan belum mencapai indikator penilaian sehingga peneliti memutuskan untuk dilakukan siklus II.

## 2. Deskripsi Hasil Siklus Kedua

### a. Perencanaan/persiapan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa

langkah persiapan seperti yang terluang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Word Square*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan metode pembelajaran, dan materi pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Juli 2017, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar. Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang diteliti yaitu metode pembelajaran *Word Square*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai



penutup pelajaran dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap untuk mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang dipelajari pada minggu sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang metode pembelajaran *word square* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru adalah:

Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh, guru meminta siswa untuk menjawab soal kemudian mengersir huruf dalam kotak sesuai jawaban dalam kotak sesuai jawaban, memberi poin setiap jawaban dalam kotak, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Pada tahap penutup, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang mamahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari .

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca doa dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang metode pembelajaran *Word Square* kepada siswa, tentang tata cara aturan permainan dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh gur adalah, sebagai langkah pertama guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh, guru meminta siswa untuk menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, memberi poin setiap jawaban dalam kotak, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Dan pada tahap penutup, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

### c. Observasi

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah metode pembelajaran *Word Square*. Pada tahap observasi aktivitas guru ini, peneliti melaksanakan dengan pengamat guru di SD Negeri Nusa Harapan Permai, dengan hasil pengamatannya, aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan 1 dan 2 ini ternyata lebih baik dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus satu pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2.

Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.7  
Aktivitas Guru Pada Siklus II, pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan					Jml
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai	✓					4
2	Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh			✓			2
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban		✓				3
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak		✓				3
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti		✓				3
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa		✓				3
Jumlah		4	12	2	0	0	18
Presentase		16	62	8	0	0	75

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square* suda terlaksana dengan baik dengan presentase ketercapaian sebesar 75% dengan kategori baik.

Tingginya pencapaian hasil siswa dalam pembelajaran disebabkan karena pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Word Square* sangat menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menyampaikan ide dengan jawaba-jawaban yang diberikan. Dari kedua kelompok yang dibagi oleh guru, keduanya berkompetisi memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					Jml
		BS	B	C	K	SK	
1	Gru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai	✓					4
2	Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh		✓				3
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban	✓					4
4	Berikan poin setiap jawaban dakam kotak		✓				3
5	Guru membagikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti		✓				3
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa		✓				3
Jumlah		8	12	0	0	0	20
Presentase		33	50	0	0	0	83,33

Dari tabel 4.8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II berada pada klasifikasi “baik” karena mendapatkan presentase 1 sebesar 75% dan dua sebesar 83,33%.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tdk
		1	2	3	4	5	6		
1	Al. Magfirah Sahib	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
2	Alfarini Anugrah	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
3	Bayu Ilhamsyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Desri Yanti	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
5	Feby Fitriayu Ningsi	✓		✓	✓			3	3
6	Muh. Alfath Arwin	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
7	Muh. Fadly	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
8	Muh. Fathurrahman	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
9	Muh. Rasya Firansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
10	Muh. Arif Saputra	✓	✓	✓	✓			4	2
11	Muhammad Fadel Syam		✓	✓	✓		✓	4	2
12	Muhammad Hadjir	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
13	Muhammad Haikal Rusly	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
14	Muhammad Hendra	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
15	Muhammad Iyas Radly	✓		✓	✓			3	3
16	Muthiah Azahrah	✓	✓	✓	✓			4	2
17	Nabila Salsabilah	✓	✓	✓	✓			4	2
18	Naila Ramadani	✓		✓	✓			3	3
19	Naila Fatika Assalam	✓	✓	✓	✓			4	2
20	Nurfadilla	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
21	Nurul Fadhillah			✓	✓			2	4
22	Nurul Istiqoma	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
23	Rezky Aulia	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
24	Salwa Faradila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
Jumlah		22	19	24	24	7	13	109	35
Presentase		91,66	71,16	100	100	29,16	54,16	75,69	24,30

Berdasarkan tabel 4.9 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar



No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tdk
		1	2	3	4	5	6		
10	Muh. Arif Saputra	✓	✓	✓	✓			4	2
11	Muhammad Fadel		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
12	Muhammad Hadjir	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
13	Muhammad Haikal	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
14	Muhammad Hendra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
15	Muhammad Iyas Radly	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
16	Muthiah Azahrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
17	Nabila Salsabilah	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
18	Naila Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
19	Naila Fatika Assalam	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
20	Nurfadilla	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
21	Nurul Fadhilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
22	Nurul Istiqoma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
23	Rezky Aulia	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
24	Salwa Faradila	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
Jumlah		23	22	24	24	17	18	128	16
Presentase		95,83	91,66	100	100	70,83	75	88,88	11,11

Berdasarkan tabel 4.10 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 meningkat menjadi 88,88% atau dengan kategori baik sekali. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi didapatkan skor nilai sebesar 95,83%. Pada aspek 2 yaitu siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru didapatkan skor nilai 91,66%. Pada aspek 3 yaitu siswa menjawab soal pada lembar soal didapatkan nilai sebesar 100%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengarsir atau menandai jawaban didapatkan skor nilai sebesar 100%. Pada aspek 5 yaitu siswa mengajukan pertanyaan didapatkan skor nilai sebesar 70,83%. Pada aspek 6 yaitu siswa membuat kesimpulan didapatkan skor nilai sebesar 75%.

#### d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari

pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word Square* telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat yang ditandai dengan penguasaan konsep yang lebih baik.

### 3. Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Agama dan Budaya Hindu-Budha di Indonesia pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11  
Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Al. Magfirah Sahib	83	Tuntas
2	Alfarini Anugrah	60	Tidak tuntas
3	Bayu Ilhamsyah	85	Tuntas
4	Desri Yanti	100	Tuntas
5	Feby Fitriayu Ningsi	65	Tidak tuntas
6	Muh. Alfath Arwin	80	Tuntas
7	Muh. Fadly	65	Tidak tuntas
8	Muh. Fathurrahman S. Usban	65	Tidak tuntas
9	Muh. Rasya Firansyah	90	Tuntas
10	Muh. Arif Saputra	80	Tuntas
11	Muhammad Fadel Syam	90	Tuntas
12	Muhammad Hadjir	90	Tuntas
13	Muhammad Haikal Rusly	85	Tuntas
14	Muhammad Hendra	75	Tuntas
15	Muhammad Iyas Radly	85	tuntas
16	Muthiah Azahrah	80	tuntas
17	Nabila Salsabilah	65	Tidak tuntas
18	Naila Ramadani	90	tuntas
19	Naila Fatika Assalam	80	Tuntas



No	Nama siswa	Nilai	kategori
20	Nurfadilla	90	Tuntas
21	Nurul Fadhilah	85	Tuntas
22	Nurul Istiqoma	100	Tuntas
23	Rezky Aulia	75	Tuntas
24	Salwa Faradila	80	Tuntas
Rata-rata		80	

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh sebesar 80% dengan kategori baik

Tabel 4.12  
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus II  
Metode Pembelajaran *Word Square*

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 - 74	Tidak tuntas	5	20,83
75-100	Tuntas	19	79,17

Berdasarkan tabel 4.12 jumlah siswa tuntas yang memperoleh nilai di atas dari 75 ke atas 19 orang dengan presentase 79,17% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 74 adalah 5 orang dengan presentase 20,83%.

## C. Pembahasan

### 1. Hasil Belajar

Berdasarkan pembahasan peneliti maka diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum diterapkan metode pembelajaran *Word Square*, setelah diterapkan metode pada siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan, tindakan pada siklus I dan siklus II:

Tabel. 4.13  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS  
dari siklus I ke siklus II

Siklus	Rata-rata	Siswa tuntas		Siswa tidak tuntas	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
I	71,66	16	66,67%	8	33,33%
II	80,00	19	79,17%	5	20,83%

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 71.66 dan siswa yang tuntas hanya 16 orang dengan presentase sebesar 66,67%. pada siklus II nilai rata-rata sebesar 80,00 dan siswa yang tuntas hanya 19 orang dengan presentase sebesar 79,17%.

## 2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *word square* terjadi peningkatan secara positif. Aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *word square* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik” dengan presentase 83%. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14  
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Presentase	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	54,16	K
		Pertemuan 2	66,66	K
2	Siklus II	Pertemuan 3	75	B
		Pertemuan 4	83,33	B

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan satu siklus 1 sebesar 54,16% dengan kategori “kurang”,

pada pertemuan 2 sebesar 66,66% dengan kategori “kurang” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75%, dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 83,33% dengan kategori “Baik” berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

### 3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pelaksanaan metode pembelajaran *Word Square* tersebut telah dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15  
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Presentase	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	43,75	Cukup
2	Siklus I pertemuan 2	60,41	Cukup
3	Siklus II pertemuan 1	75,69	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	88,88	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 43,75% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan 2 sebesar 60,41% dengan kategori “cukup” siklus II pertemuan 1 sebesar 75,69% dengan kategori “baik” dan pertemuan 2 sebesar 88,88% dengan kategori “baik sekali”.

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Penggunaan metode pembelajaran *Word Square* dapat menjawab rumusan masalah pada BAB II yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari kondisi awal pembelajaran di siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 71.66 pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 80,00 dan memenuhi KKM.

Dari data yang diperoleh dari siklus I-II menunjukkan bahwa kondisi belajar siswa pada siklus I tidak menggunakan metode pembelajaran *Word Square* sehingga aktivitas siswa dinilai sangat kurang dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti menggunakan metode *Word Square* sangat membantu kinerja peneliti dan juga dapat memberikan semangat belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menjawab masalah yang dirumuskan pada bab II bahwa melalui metode pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar Tahun Pelajaran 2017.

## B. Saran

- 1) Guru harus bisa menciptakan rasa senang kepada anak dalam pelajaran IPS, sehingga mereka akan lebih kritis dan aktif serta termotivasi dalam pembelajaran dikelas.
- 2) Adanya metode pembelajaran *Word Square* dapat memotivasi dan menimbulkan pola berpikir dan kreativitas dalam belajar.
- 3) Setiap melaksanakan proses pembelajaran untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kompetensi dasar yang diajarkan



**BOSOWA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Banks, Ambrose. 1990. *Teaching Strategies For Social Studies*. New York: Longman.
- Buchari, A. 2003. *Hakikat Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daldjoni. 1985. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Bandung: Alumni.
- Jalil, Jasman. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.
- Djahiri, Kosasih. 1984. *Pengajaran Studi Sosial/IPS: Dasar-dasar Pengertian Metodologi Model Pengajaran IPS*. Bandung: LPPP-IPS IKIP Bandung.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS Untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjanto, R. 2005. *Melatih Anak Berpikir Analisis Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jerolimek, J. dan Forste., C.D. 1982. *Teaching And Learning In The Elementary School*. London: Mc. Millan Pub. Co. Inc.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Mutaqin, Awan. 1998. *Pengajaran IPS di Sekolah. Makalah, Tidak dipublikasikan*
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Meloang, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Purwanto, Ngilim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sumantri, Muhammad Nu'man. 1993. *Beberapa Pokok Pikiran tentang Penyelurusan Filsafat Ilmu Tentang Pendidikan IPS dan Kaitan Struktur Fungsionalnya dengan Disiplin Ilmu-ilmu Sosial*. Makalah
- Sapriyah. 2008. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Lap-PKN UPI Bandung.
- Sardjiyo, Sugandi, Ischak. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadirman A. M. 1996. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwiji Suandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sudjana. 1989. *Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: sinar Baru.
- Somantri, N. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RSD*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.



**LAMPPIRAN**



**Lampiran 1 RPP Siklus I****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Nusa Harapan Permai

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/1

Pertemuan ke : 1 ( Siklus I )

Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

- I. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

**B. Kompetensi Dasar**

- II. Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

**C. Indikator**

1. Menceritakan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
2. Menceritakan pertumbuhan dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menceritakan pertumbuhan dan perkembangan Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

2. Siswa dapat menceritakan benda-benda peninggalan sejarah (candi) Hindu-Buddha di Indonesia.

### E. Materi Pokok

#### PENINGGALAN SEJARAH MASA HINDU-BUDDHA DI INDONESIA

Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia

### F. Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah dan tanya jawab.

### G. Langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam kepada peserta didik.</li> <li>• Guru menyapa dan melakukan presensi peserta didik.</li> <li>• memulai pelajaran dengan berdoa</li> <li>• doa dipimpin oleh salah seorang siswa</li> </ul> <p>➤ Apersepsi guru menanyakan beberapa pertanyaan “Siapa yang tahu salah satu peninggalan pada masa hindu budha di Indonesia? “sebutkan nama salah satu peninggalan tersebut?”</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>Eksplorasi;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa mengenali materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai</li> <li>• Siswa diminta memperhatikan mekanisme metode pembelajaran yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p><i>Elaborasi;</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> <li>• Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh.</li> </ul>	<p><b>10 Menit</b></p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berkelompok mengerjakan soal (kartu A), sembari mencari jawaban pada kartu huruf yang diacak.</li> <li>• Jawaban dicari dengan menyusun huruf mendatar atau menurun.</li> <li>• Kelompok yang lain bertugas menanggapi atas jawaban yang diberikan.</li> </ul> <p><i>Konfirmasi;</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa membahas jawaban untuk mencari jawaban yang paling benar.</li> </ul> <p><b>3. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Merangkum</b> Siswa dan guru bertanya jawab: “Apa yang sudah kita pelajari hari ini?” “siapa nama tokoh-tokoh pergerakan nasional?” “Apa usaha kita untuk menghormati jasa dan peranan mereka?”</li> <li>• <b>Mengevaluasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta untuk menuliskan menyebutkan beberapa nama tokoh dan hari memperingatkannya</li> <li>- Guru bersama siswa memperbaiki apabila terdapat hal yang salah dan menguatkan hal-hal yang sudah benar.</li> </ul> </li> <li>• <b>Merefleksi dan tidak lanjut</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa</li> <li>- Apabila evaluasi kepada siswa belum selesai, guru meminta siswa untuk melanjutkan di rumah dan dijadikan sebagai pekerjaan rumah.</li> <li>- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa,</li> </ul> </li> </ul>	<p><b>55 menit</b></p> <p><b>5 menit</b></p>
---	--

#### H. Penilaian :

- Tes Tertulis
- Pengamatan

## Format Kriteria Penilaian

## ✚ Produk (Hasil Diskusi) dan Individu

No	Aspek	Kriteria	Skor
	Konsep	✚ Semua Benar	4
		✚ Sebagian Besar benar	3
		✚ Sebagian Kecil Benar	2
		✚ Semua Salah	1

Makassar, 26 Juli 2017

Mengetahui

Mengetahui

Kepala Sekolah



Muhammad Saleh S.Pd  
NIP/NIK. 195806201983031010

Guru Kelas V



Drs. Burhanuddin  
NIP/NIK. 196003231983031020

## Lampiran 2

## Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

## Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan1

No	Aktivitas	Pertemuan					Jml
		B S	B	C	K	S K	
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai		✓				3
2	Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh			✓			2
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban		✓				3
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak			✓			2
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti			✓			2
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa				✓		1
Jumlah		0	3	8	1	0	13
Presentase		0	12	33	4	0	54,16

Sumber: Data Hasil Observasi, 2017

Ket: BS = 4  
 B = 3  
 C = 2  
 K = 1  
 SK = 0



## Lampiran 3

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

## Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tdk
		1	2	3	4	5	6		
1	Al. Magfirah Sahib		✓	✓	✓			3	3
2	Alfarini Anugrah	✓	✓	✓	✓			4	2
3	Bayu Ilhamsyah			✓	✓			2	4
4	Desri Yanti	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
5	Feby Fitriayu Ningsi	✓						1	5
6	Muh. Alfath Arwin		✓	✓	✓			3	3
7	Muh. Fadly	✓	✓	✓	✓			4	2
8	Muh. Fathurahman S.	✓		✓	✓			3	3
9	Muh. Rasya Firansyah	✓	✓	✓	✓			4	2
10	Muh. Arif Saputra		✓			✓		2	4
11	Muh. Fadel Syam		✓	✓	✓			3	3
12	Muhammad Hadjir		✓	✓	✓			3	3
13	Muhammad Haikal	✓	✓	✓	✓			4	2
14	Muhammad Hendra	✓	✓	✓				3	3
15	Muhammad I. Radly	✓						1	5
16	Muthiah Azahrah			✓	✓			2	4
17	Nabila Salsabilah		✓	✓	✓			3	3
18	Naila Ramadani			✓	✓			2	4
19	Naila Fatika Assalam	✓	✓	✓	✓			4	2
20	Nurfadilla			✓	✓			2	4
21	Nurul Fadhilah		✓					1	5
22	Nurul Istiqoma	✓						1	5
23	Rezky Aulia	✓						1	5
24	Salwa Faradila			✓	✓			2	4
Jumlah		12	14	18	17	1	1	63	80
Presentase		50	58,33	75	70,83	4,67	4,67	43,75	55,55

Ket: BS = 4                      K = 1

B = 3                              SK = 0

C = 2

### Aktivitas Belajar siswa Pada siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tdk
		1	2	3	4	5	6		
1	Al. Magfirah Sahib		✓	✓	✓			3	3
2	Alfarini Anugrah		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
3	Bayu Ilhamsyah	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
4	Desri Yanti	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
5	Feby Fitriayu Ningsi			✓	✓			2	4
6	Muh. Alfath Arwin	✓	✓	✓	✓			4	2
7	Muh. Fadly	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
8	Muh. Fathurrahman		✓	✓	✓			3	3
9	Muh. Rasya Firansyah	✓		✓	✓		✓	4	2
10	Muh. Arif Saputra	✓		✓	✓			3	3
11	Muhammad Fadel Syam		✓	✓	✓		✓	4	2
12	Muhammad Hadjir	✓	✓	✓	✓			4	2
13	Muhammad Haikal Rusly			✓	✓			2	4
14	Muhammad Hendra	✓		✓	✓			3	3
15	Muhammad Iyas Radly	✓	✓			✓		3	3
16	Muthiah Azahrah	✓	✓	✓	✓			4	2
17	Nabila Salsabilah	✓	✓	✓	✓			4	2
18	Naila Ramadanani		✓	✓	✓		✓	4	2
19	Naila Fatika Assalam		✓	✓	✓			3	3
20	Nurfadilla	✓	✓	✓	✓			4	2
21	Nurul Fadhilah			✓	✓		✓	3	3
22	Nurul Istiqoma	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
23	Rezky Aulia	✓		✓	✓			3	3
24	Salwa Faradila			✓	✓			2	4
Jumlah		14	16	23	23	5	6	87	57
Presentase		58,33	66,66	95,83	95,83	20,83	25	60,41	39,58

Ket: BS = 4  
 B = 3  
 C = 2  
 K = 1  
 SK = 0



## Lampiran 4

## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

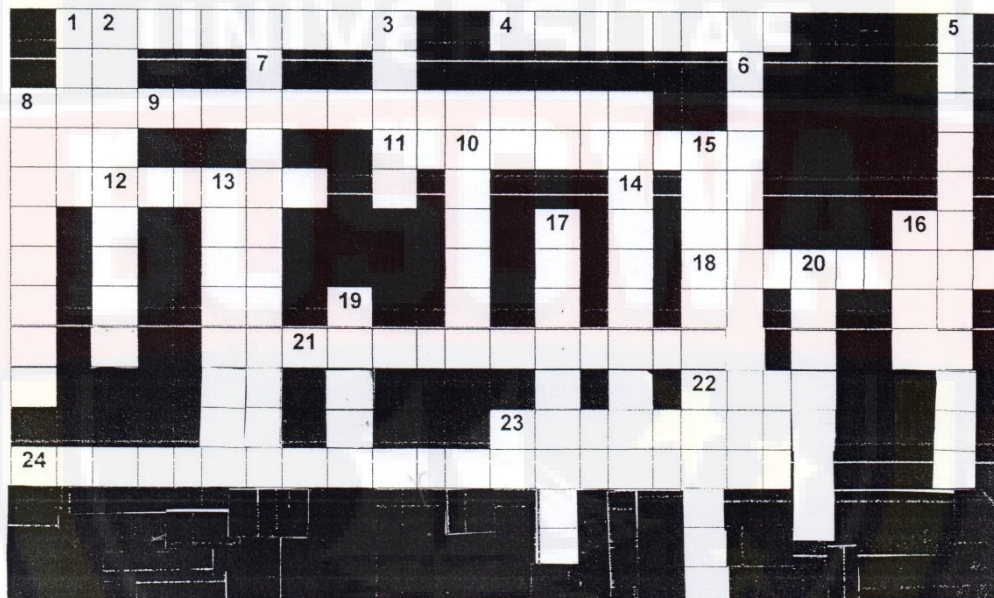
## Siklus I

Nama siswa :

Kelas :

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



pada puncaknya. 11. Putra Kudungga ( raja pertama Kutai ). 12. Prasasti peninggalan Kerajaan Ho-Ling. 21. Raja yang pernah memerintah Kerajaan

**Mendatar:**

1. Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamula
4. Brahmana, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
9. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
11. Putra Kudungga ( raja Pertama Kutai)
12. prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang india

21. raja yang pernah memerintah kerajaan padjajaran
- 22.berdasarkan berita dari cina kerajaan kalingga dipinpin oleh
23. salah satu dewa trimurti
- 24.orang tua Hayam Wuruk

**Menurun**

- 1.Aliran dalam agama Hindu
- 2.Candi peninggalan kerajaan maja pahit
- 3.Kerajaan hindu tertua di Indonesia
5. putrid kerajaan padjajaran yang bunuh diri saat perang bubat
- 6.pecahan kerajaan medang kamulah
- 7.raja yang membawa maja pahit ke puncaknya
- 8.kitab sutasomo dikarang oleh
10. teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
13. sistem pemerintah agama hindu di Indonesia
14. tulisan yang berasal dari india

**Jawaban:**

**Mendatar:** 1. Mpu Sindok 4. Trimurti 9. Balaputradewa 11. Aswawarman  
12. Tukmas 18. Sanskerta 21. Jayabhupati 22. Sima 23. Brahmana 24.  
Tribhuanatunggadewi

**Menurun**

1.Moksa 2. Panatarn 3. Kutai 5. Dyahpialoka 6. Jenggala 7. Hayam wuruk  
8. Tantular 10. Waisa 13. Monarki 14. Pallahwa 15. Anuspati 16. Arya 17.  
Borobudur 19. Yupa 20. samsarah

## Lampiran 5

## Tes dan Kunci Jawaban

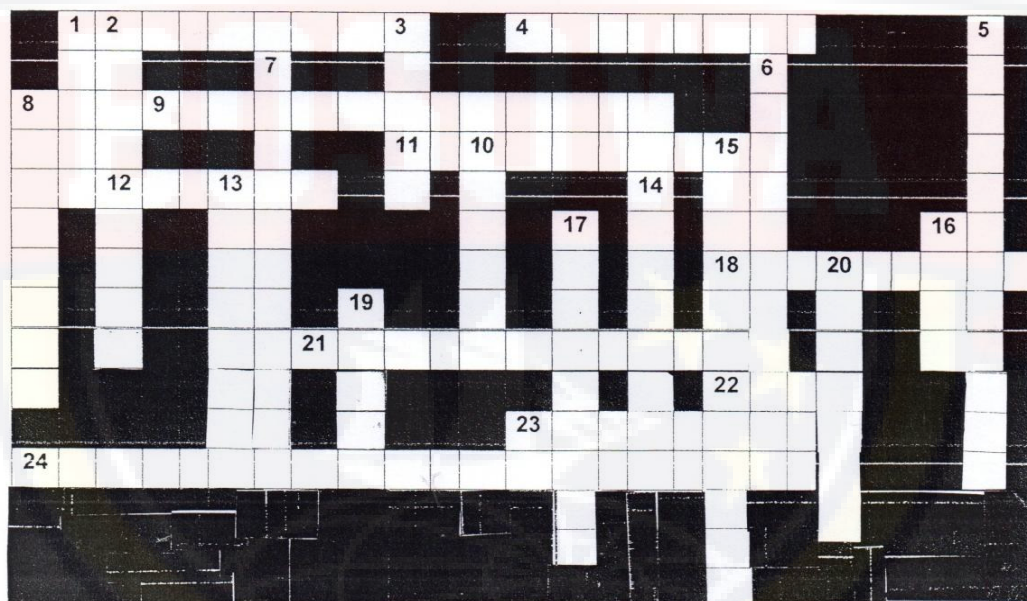
## Siklus I

Nama siswa :

Kelas :

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



pada puncaknya. 11. Putra Kudungga ( raja pertama Kutai ). 12. Prasasti peninggalan Kerajaan Ho-Ling. 21. Raja yang pernah memerintah Kerajaan

**Mendatar:**

1. Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamula
4. Brahmana, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
9. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
11. Putra Kudungga ( raja Pertama Kutai)
12. Prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang india
21. Raja yang pernah memerintah kerajaan padjajaran

22. Berdasarkan berita dari Cina kerajaan Kalingga dipimpin oleh
23. Salah satu dewa Trimurti
24. Orang tua Hayam Wuruk

**Menurun:**

1. Aliran dalam agama Hindu
2. Candi peninggalan kerajaan Majapahit
3. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia
5. Putrid kerajaan Padjajaran yang bunuh diri saat perang Bubat
6. Pecahan kerajaan Medang Kamuluh
7. Raja yang membawa Majapahit ke puncaknya
8. Kitab Sutasoma dikarang oleh
10. Teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
13. Sistem pemerintah agama Hindu di Indonesia
14. Tulisan yang berasal dari India

**Jawaban:**

**Mendatar:** 1. Mpu Sindok 4. Trimurti 9. Balaputradewa 11. Aswawarman  
12. Tukmas 18. Sanskerta 21. Jayabhupati 22. Sima 23. Brahmana 24.  
Tribhuanatungadewi

**Menurun:**

1. Moksa 2. Panatarn 3. Kutai 5. Dyahpataloka 6. Jenggala 7. Hayam wuruk  
8. Tantular 10. Waisa 13. Monarki 14. Pallahwa 15. Anuspati 16. Arya 17.  
Borobudur 19. Yupa 20. samsarah

## Lampiran 6

## Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I

## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

## Hasil Tes Awal

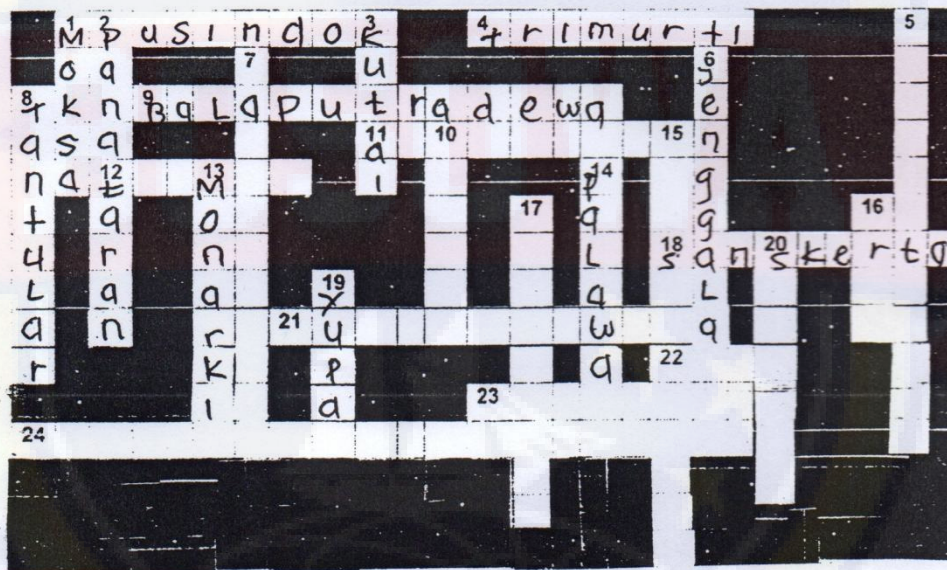
Nama siswa : Muhamad Fadel Syam

Kelas : V

50

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



## Mendatar:

1. Raja yang pema memerintah kerajaan Medang Kamula
4. Brahmana, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
4. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
5. Putra Kudungga(raja Pertama Kutai)
6. Prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang india

**Menurun**

1. Aliran dalam agama Hindu
2. Candi peninggalan kerajaan Maja Pahit
3. Kerajaan hindu tertua di Indonesia
- 4 Putri kerajaan padjajaran yang bunuh diri saat perang bubat
- 5 Pecahan kerajaan medang kamulah
- 6 raja yang membawa maja pahit ke puncaknya
- 7 Kitab Sutasomo dikarang oleh
- 4 Teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
- 13 Sistem pemerintah agama hindu di Indonesia
- 14 Tulisan yang berasal dari india



## Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

#### Tes Akhir

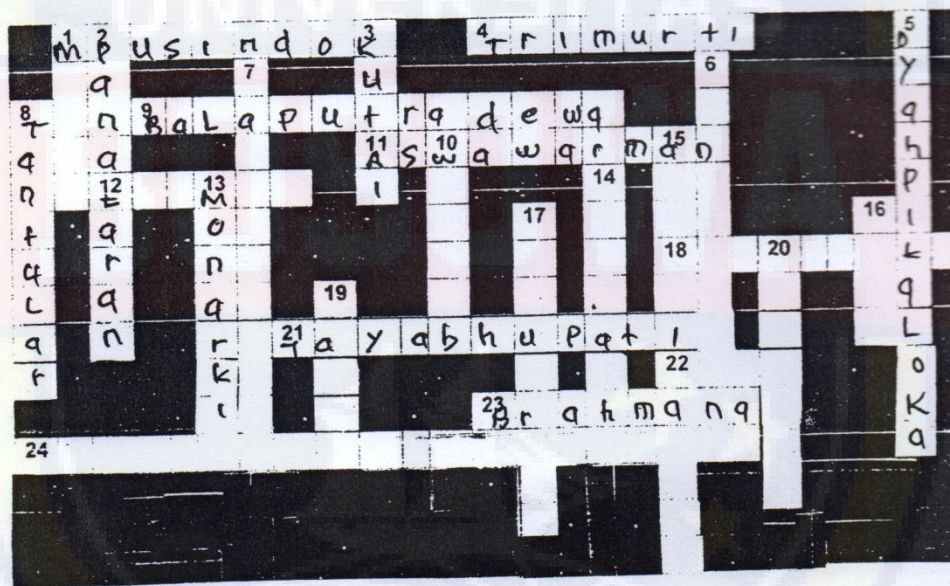
Nama siswa : MAILA FATIKA - AS

Kelas : V

54

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



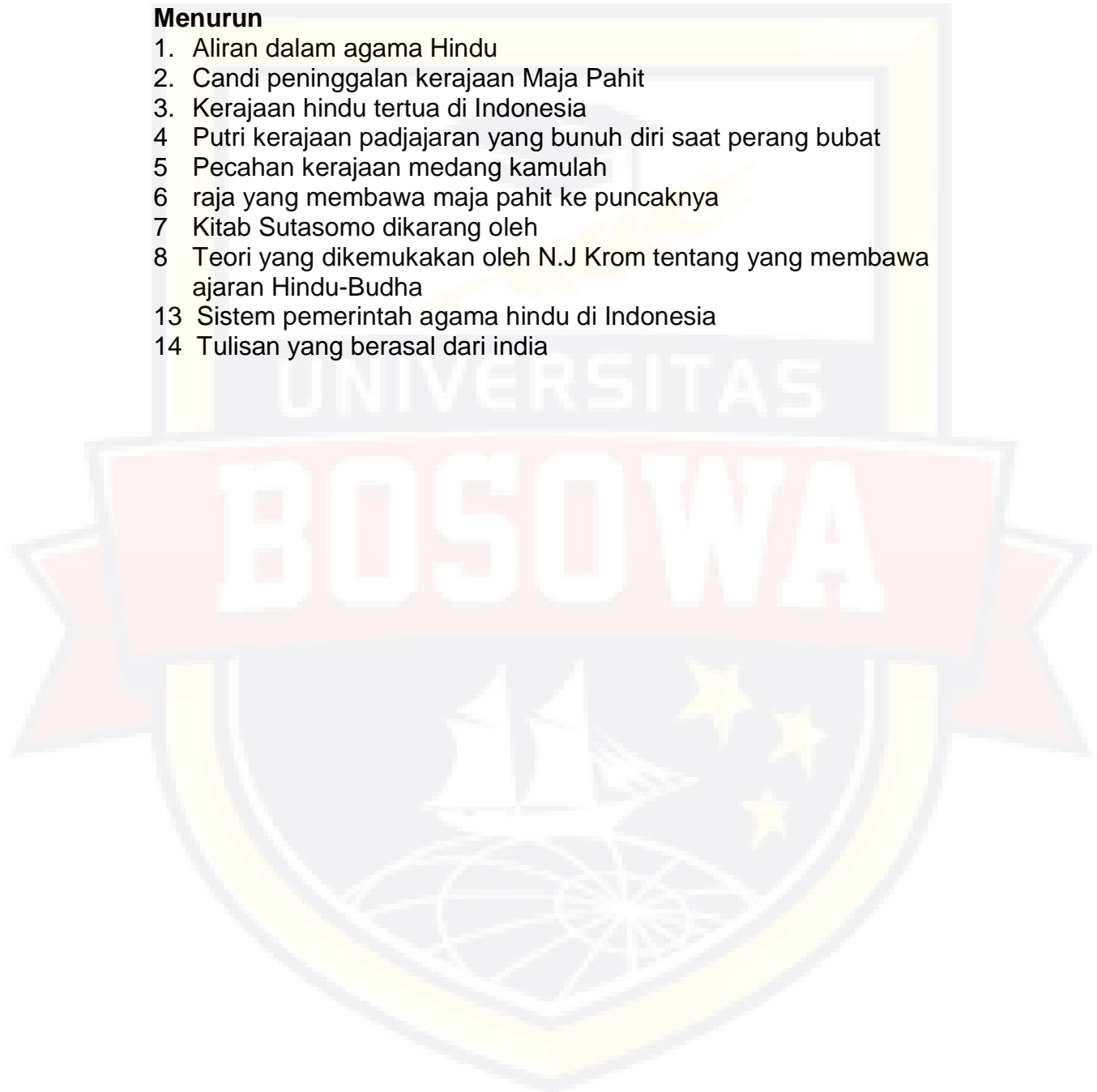
#### Mendatar:

1. Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamula
4. Brahma, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
9. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
6. Putra Kudungga (raja Pertama Kutai)
7. Prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang India
21. Raja yang pernah memerintah kerajaan Padjajaran

- 22 Berdasarkan berita dari cina kerajaan kalingga dipimpin oleh
- 23 Salah satu dewa Trimurti
- 24 Orang tua Hayam Wuruk

**Menurun**

1. Aliran dalam agama Hindu
2. Candi peninggalan kerajaan Maja Pahit
3. Kerajaan hindu tertua di Indonesia
- 4 Putri kerajaan padjajaran yang bunuh diri saat perang bubat
- 5 Pecahan kerajaan medang kamulah
- 6 raja yang membawa maja pahit ke puncaknya
- 7 Kitab Sutasoma dikarang oleh
- 8 Teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
- 13 Sistem pemerintah agama hindu di Indonesia
- 14 Tulisan yang berasal dari india





## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

### Hasil Tes Awal

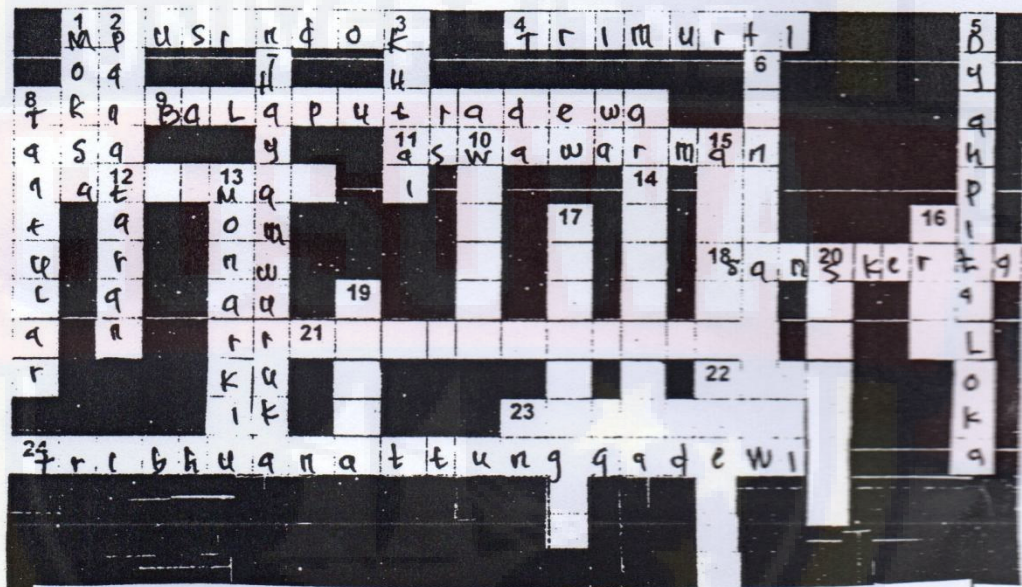
Nama siswa : AL. Magfirah Sahib

Kelas : V

66

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



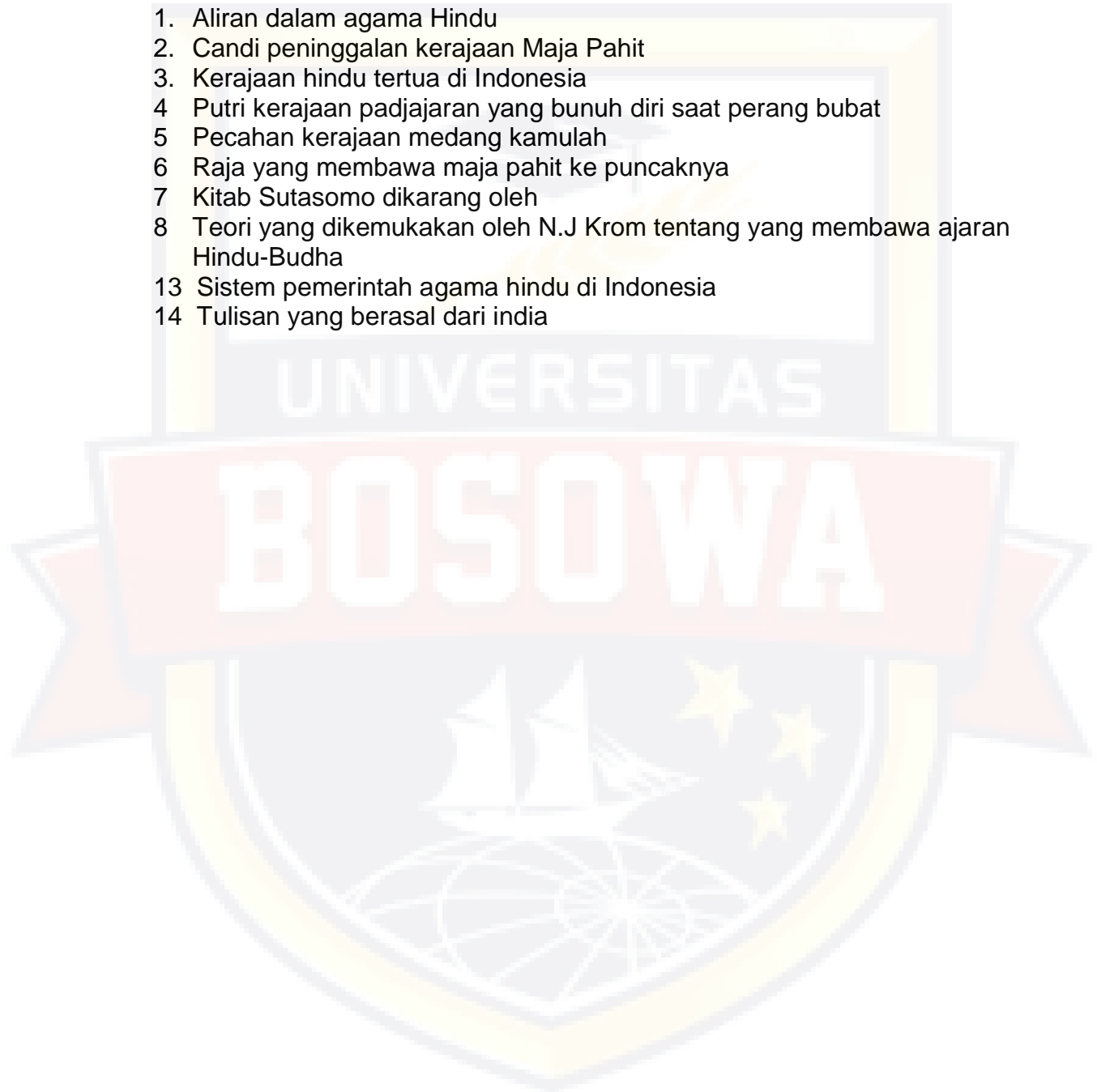
#### Mendatar:

1. Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamula
4. Brahmana, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
9. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
11. Putra Kudungga (raja Pertama Kutai)
12. Prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang india
21. Raja yang pernah memerintah kerajaan padjajaran
22. Berdasarkan berita dari cina kerajaan kalingga dipinpin oleh
23. Salah satu dewa Trimurti

- 21 Salah satu dewa Trimurti
- 22 Orang tua Hayam Wuruk

**Menurun**

1. Aliran dalam agama Hindu
2. Candi peninggalan kerajaan Maja Pahit
3. Kerajaan hindu tertua di Indonesia
- 4 Putri kerajaan padjajaran yang bunuh diri saat perang bubat
- 5 Pecahan kerajaan medang kamulah
- 6 Raja yang membawa maja pahit ke puncaknya
- 7 Kitab Sutasomo dikarang oleh
- 8 Teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
- 13 Sistem pemerintah agama hindu di Indonesia
- 14 Tulisan yang berasal dari india



**Lampiran 7 RPP Siklus II****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Nusa Harapan Permai

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/1

Pertemuan ke : 1 ( Siklus II )

Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

I. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

**B. Kompetensi Dasar**

II. Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

**C. Indikator**

1. Menceritakan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
2. Menceritakan pertumbuhan dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menceritakan pertumbuhan dan perkembangan Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

2. Siswa dapat menceritakan benda-benda peninggalan sejarah (candi) Hindu-Buddha di Indonesia.

### E. Materi Pokok

#### PENINGGALAN SEJARAH MASA HINDU-BUDDHA DI INDONESIA

Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia

### F. Metode Pembelajaran

Diskusi, ceramah dan tanya jawab.

### G. Langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam kepada peserta didik.</li> <li>• Guru menyapa dan melakukan presensi peserta didik.</li> <li>• memulai pelajaran dengan berdoa</li> <li>• doa dipimpin oleh salah seorang siswa</li> </ul> <p>➤ Apersepsi guru menanyakan beberapa pertanyaan “Siapa yang tahu salah satu peninggalan pada masa hindu budha di Indonesia? “sebutkan nama salah satu peninggalan tersebut?”</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>Eksplorasi;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa mengenali materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai</li> <li>• Siswa diminta memperhatikan mekanisme metode pembelajaran yang dijelaskan guru.</li> </ul> <p><i>Elaborasi;</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> <li>• Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh.</li> <li>• Siswa berkelompok mengerjakan soal (kartu A), sembari mencari jawaban pada kartu huruf yang diacak.</li> </ul>	<p><b>10 Menit</b></p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dicari dengan menyusun huruf mendatar atau menurun.</li> <li>• Kelompok yang lain bertugas menanggapi atas jawaban yang diberikan.</li> </ul>	<b>55 menit</b>
<p><i>Konfirmasi;</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa membahas jawaban untuk mencari jawaban yang paling benar.</li> </ul> <p><b>3. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Merangkum</b> Siswa dan guru bertanya jawab: “Apa yang sudah kita pelajari hari ini?” “siapa nama tokoh-tokoh pergerakan nasional?” “Apa usaha kita untuk menghormati jasa dan peranan mereka?”</li> <li>• <b>Mengevaluasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diminta untuk menuliskan menyebutkan beberapa nama tokoh dan hari memperingatkannya</li> <li>- Guru bersama siswa memperbaiki apabila terdapat hal yang salah dan menguatkan hal-hal yang sudah benar.</li> </ul> </li> <li>• <b>Merefleksi dan tidak lanjut</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa</li> <li>- Apabila evaluasi kepada siswa belum selesai, guru meminta siswa untuk melanjutkan di rumah dan dijadikan sebagai pekerjaan rumah.</li> <li>- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa,</li> </ul> </li> </ul>	<b>5 menit</b>

#### H. Penilaian:

- b. Tes Tertulis
- c. Pengamatan

## Format Kriteria Penilaian

## ✚ Produk (Hasil Diskusi) dan Individu

No	Aspek	Kriteria	Skor
	Konsep	✚ Semua Benar	4
		✚ Sebagian Besar benar	3
		✚ Sebagian Kecil Benar	2
		✚ Semua Salah	1

Makassar, 2 Juli 2017

Mengetahui

Mengetahui

Kepala Sekolah



Muhammad Saleh S.Pd  
NIP/NIK. 195806201983031010

Guru Kelas V



Drs. Burhanuddin  
NIP/NIK. 196003231983031020

## Lampiran 8

## Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

## Aktivitas Guru Pada Siklus II, pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan					Jml
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai	✓					4
2	Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh			✓			2
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban		✓				3
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak		✓				3
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti		✓				3
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa		✓				3
Jumlah		4	12	2	0	0	18
Presentase		16	62	8	0	0	75%

Ket: BS = 4  
 B = 3  
 C = 2  
 K = 1  
 SK = 0

## Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					Jml
		BS	B	C	K	SK	
1	Gru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai	✓					4
2	Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh		✓				3
3	Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban	✓					4
4	Berikan poin setiap jawaban dalam kotak		✓				3
5	Guru membagikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti		✓				3
6	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa		✓				3
Jumlah		8	12	0	0	0	20
Presentase		33	50	0	0	0	83,33

Ket: BS = 4                      K = 1  
 B = 3                         SK = 0  
 C = 2



## Lampiran 9

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

## Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Ya	Tdk
		1	2	3	4	5	6		
1	Al. Magfirah Sahib	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
2	Alfarini Anugrah	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
3	Bayu Ilhamsyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Desri Yanti	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
5	Feby Fitriayu Ningsi	✓		✓	✓			3	3
6	Muh. Alfath Arwin	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
7	Muh. Fadly	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
8	Muh. Fathurrahman	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
9	Muh. Rasya Firansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
10	Muh. Arif Saputra	✓	✓	✓	✓			4	2
11	Muhammad Fadel Syam		✓	✓	✓		✓	4	2
12	Muhammad Hadjir	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
13	Muhammad Haikal Rusly	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
14	Muhammad Hendra	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
15	Muhammad Iyas Radly	✓		✓	✓			3	3
16	Muthiah Azahrah	✓	✓	✓	✓			4	2
17	Nabila Salsabilah	✓	✓	✓	✓			4	2
18	Naila Ramadani	✓		✓	✓			3	3
19	Naila Fatika Assalam	✓	✓	✓	✓			4	2
20	Nurfadilla	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
21	Nurul Fadhilah			✓	✓			2	4
22	Nurul Istiqoma	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
23	Rezky Aulia	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
24	Salwa Faradila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
	Jumlah	22	19	24	24	7	13	109	35
	Presentase	91,66	71,16	100	100	29,16	54,16	75,69	24,30

Ket: BS = 4                      K = 1  
 B = 3                              SK = 0  
 C = 2



## Lampiran 10

## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

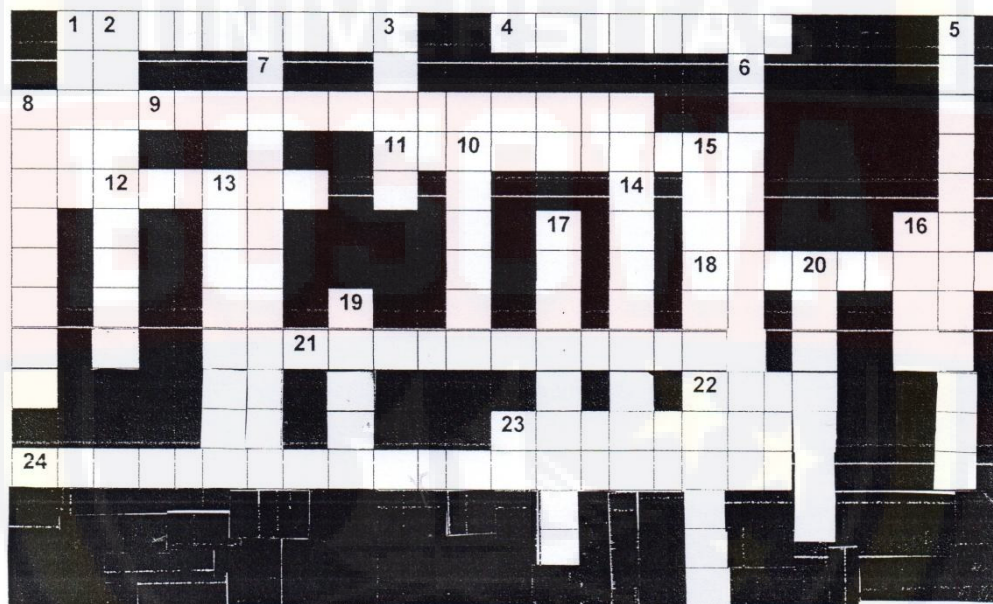
## Siklus II

Nama siswa :

Kelas :

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



pada puncaknya. 11. Putra Kudungga ( raja pertama Kutai ). 12. Prasasti peninggalan Kerajaan Ho-Ling. 21. Raja yang pernah memerintah Kerajaan

**Mendatar:**

1. Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamula
4. Brahmana, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
9. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
11. Putra Kudungga (raja Pertama Kutai)
12. prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang india

21. raja yang pernah memerintah kerajaan padjajaran
22. berdasarkan berita dari cina kerajaan kalingga dipimpin oleh
23. salah satu dewa trimurti
24. orang tua Hayam Wuruk

**Menurun**

1. Aliran dalam agama Hindu
2. Candi peninggalan kerajaan maja pahit
3. Kerajaan hindu tertua di Indonesia
5. putri kerajaan padjajaran yang bunuh diri saat perang bubat
6. pecahan kerajaan medang kamulah
7. raja yang membawa maja pahit ke puncaknya
8. kitab sutasoma dikarang oleh
10. teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
13. sistem pemerintah agama hindu di Indonesia
14. tulisan yang berasal dari india

**Jawaban:**

**Mendatar :** 1. Mpu Sindok 4. Trimurti 9. Balaputradewa 11. Aswawarman  
12. Tukmas 18. Sanskerta 21. Jayabhupati 22. Sima 23. Brahmana 24.  
Tribhuanatunggadewi

**Menurun**

1. Moksa 2. Panatarn 3. Kutai 5. Dyahpataloka 6. Jenggala 7. Hayam wuruk  
8. Tantular 10. Waisa 13. Monarki 14. Pallahwa 15. Anuspati 16. Arya 17.  
Borobudur 19. Yupa 20. samsarah

## Lampiran 11

## Soal Tes dan Kunci Jawaban

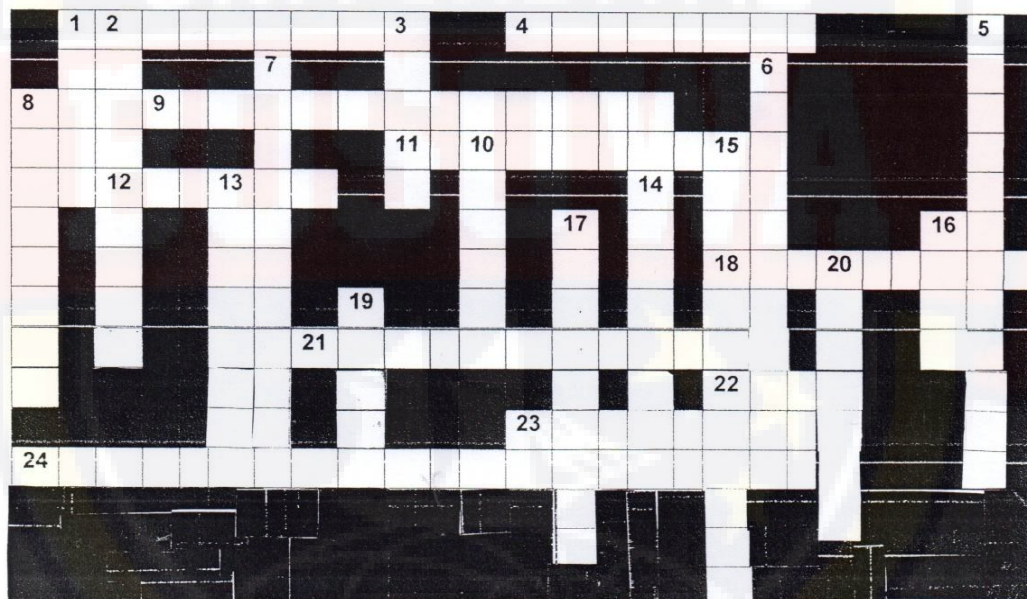
## Siklus II

Nama siswa :

Kelas :

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



pada puncaknya. 11. Putra Kudungga ( raja pertama Kutai ). 12. Prasasti peninggalan Kerajaan Ho-Ling. 21. Raja yang pernah memerintah Kerajaan

**Mendatar:**

1. Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamula
4. Brahmana, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
9. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
11. Putra Kudungga (raja Pertama Kutai)
12. Prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang india
21. Raja yang pernah memerintah kerajaan padjajaran
22. Berdasarkan berita dari cina kerajaan kalingga dipimpin oleh

23. Salah satu dewa trimurti
24. Orang tua Hayam Wuruk

**Menurun**

1. Aliran dalam agama Hindu
2. Candi peninggalan kerajaan Maja Pahit
3. Kerajaan hindu tertua di Indonesia
5. Putrid kerajaan Padjajaran yang bunuh diri saat perang bubat
6. Pecahan kerajaan Medang Kamuluh
7. Raja yang membawa Maja Pahit ke puncaknya
8. Kitab Sutasomo dikarang oleh
10. Teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
13. sistem pemerintah agama Hindu di Indonesia
14. Tulisan yang berasal dari India

**Jawaban:**

**Mendatar :** 1. Mpu Sindok 4. Trimurti 9. Balaputradewa 11. Aswawarman  
12. Tukmas 18. Sanskerta 21. Jayabhupati 22. Sima 23. Brahmana 24.  
Tribhuanatungadewi

**Menurun**

1. Moksa 2. Panatarn 3. Kutai 5. Dyahpataloka 6. Jenggala 7. Hayam wuruk  
8. Tantular 10. Waisa 13. Monarki 14. Pallahwa 15. Anuspati 16. Arya 17.  
Borobudur 19. Yupa 20. samsarah

## Lampiran 12

## Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II

## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

## Hasil Tes Awal

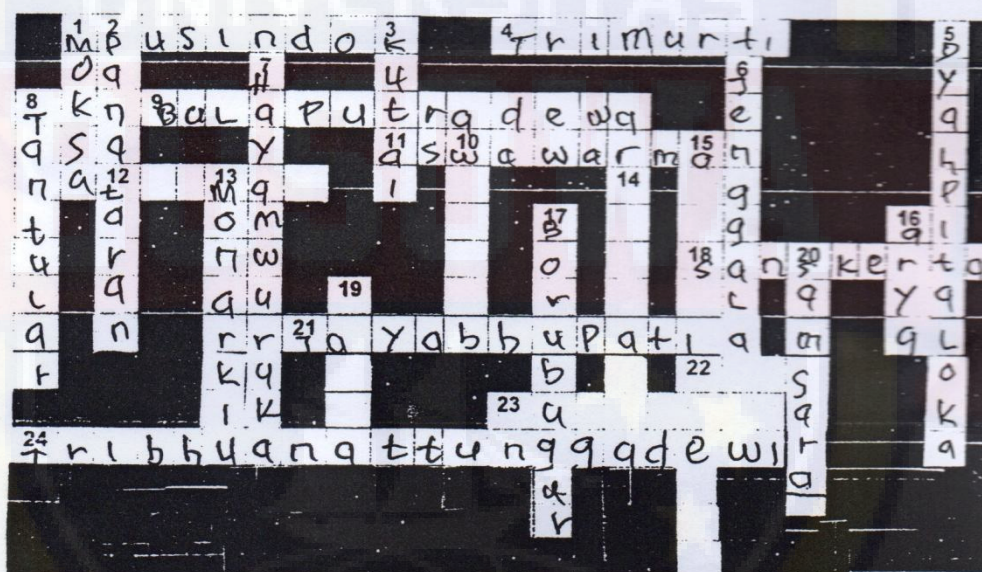
Nama siswa : Muhamad Fade syam

Kelas :

83

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



## Mendatar:

1. Raja yang pema memerintah kerajaan Medang Kamula
4. Brahmana, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
9. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
11. Putra Kudungga (raja Pertama Kutai)
12. Prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang india

- 21 Raja yang pernah memerintah kerajaan padjajaran
- 22 Berdasarkan berita dari cina kerajaan kalingga dipimpin oleh
- 23 Salah satu dewa Trimurti
- 24 Orang tua Hayam Wuruk

**Menurun**

1. Aliran dalam agama Hindu
2. Candi peninggalan kerajaan Maja Pahit
3. Kerajaan hindu tertua di Indonesia
- 5 Putri kerajaan padjajaran yang bunuh diri saat perang bubat
- 6 Pecahan kerajaan medang kamulah
- 7 raja yang membawa maja pahit ke puncaknya
- 8 Kitab Sutasoma dikarang oleh
- 10 Teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
- 13 Sistem pemerintah agama hindu di Indonesia
- 14 Tulisan yang berasal dari india



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**



## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

### Tes Akhir

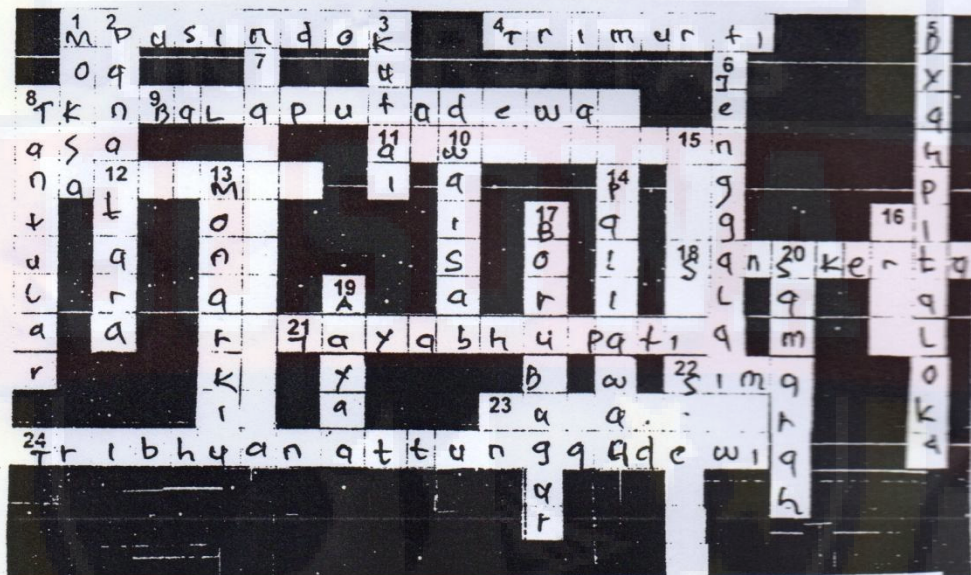
Nama siswa : MAILA FATIKA A-S

Kelas : V

83

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



#### Mendatar:

1. Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamula
8. Brahmana, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
11. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
11. Putra Kudungga (raja Pertama Kutai)
12. Prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang india
21. Raja yang pernah memerintah kerajaan padjajaran
22. Berdasarkan berita dari cina kerajaan kalingga dipimpin oleh
23. Salah satu dewa Trimurti
21. Orang tua Hayam Wuruk

**Menurun**

1. Aliran dalam agama Hindu
2. Candi peninggalan kerajaan Maja Pahit
3. Kerajaan hindu tertua di Indonesia
- 5 Putri kerajaan padjajaran yang bunuh diri saat perang bubat
- 6 Pecahan kerajaan medang kamulah
- 7 raja yang membawa maja pahit ke puncaknya
- 8 Kitab Sutasomo dikarang oleh
- 9 Teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
- 13 Sistem pemerintah agama hindu di Indonesia
- 14 Tulisan yang berasal dari india



## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

### Tes Akhir

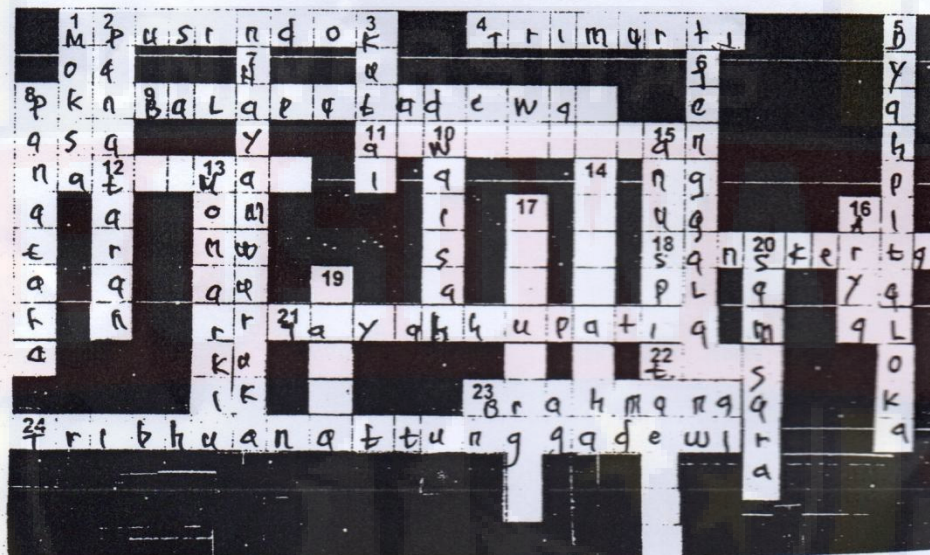
Nama siswa : Al-Magfirah Sahib

Kelas : V

70

Jawablah Pertanyaan dibawah ini !

Isilah teka-teki silang dibawah ini dengan benar dengan kalimat atau jawaban yang cocok pada kotak teka-teki silang.



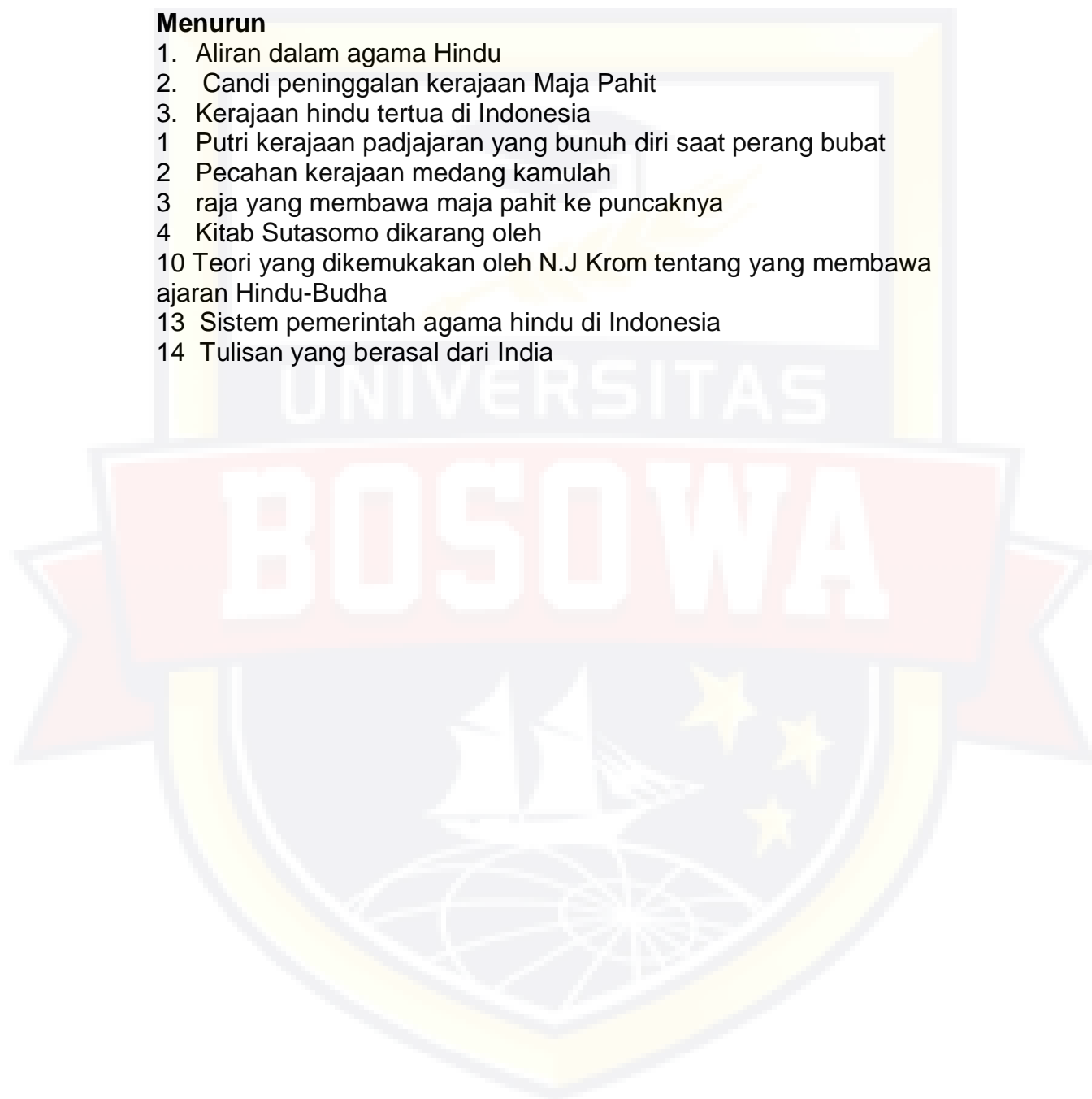
#### Mendatar:

1. Raja yang pernah memerintah kerajaan Medang Kamula
1. Brahmana, Syiwa, dan Wisnu disebut dewa-dewa?
9. Raja yang membawa Sriwijaya pada puncaknya
10. Putra Kudungga (raja Pertama Kutai)
11. Prasasti peninggalan kerajaan Ho-Ling.
18. Bahasa yang dibawah orang-orang india
21. Raja yang pernah memerintah kerajaan padjajaran
22. Berdasarkan berita dari cina kerajaan kalingga dipimpin oleh
23. Salah satu dewa Trimurti

## 21 Orang tua Hayam Wuruk

**Menurun**

1. Aliran dalam agama Hindu
2. Candi peninggalan kerajaan Maja Pahit
3. Kerajaan hindu tertua di Indonesia
  - 1 Putri kerajaan padjajaran yang bunuh diri saat perang bubat
  - 2 Pecahan kerajaan medang kamulah
  - 3 raja yang membawa maja pahit ke puncaknya
  - 4 Kitab Sutasomo dikarang oleh
- 10 Teori yang dikemukakan oleh N.J Krom tentang yang membawa ajaran Hindu-Budha
- 13 Sistem pemerintah agama hindu di Indonesia
- 14 Tulisan yang berasal dari India



Lampiran 13

DOKUMENTASI







## Lampiran 14

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Nusa Harapan Permai (NHP) Kota Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Henderina Oualeng  
NIM : 4513103043  
Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa Makassar  
Program Studi : S1 Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia Melalui Metode Pembelajaran *Word Square* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

Benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Nusa Harapan Permai (NHP) Kota Makassar dari tanggal 14 Juli sampai dengan tanggal 26 Juli 2017

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Juli 2017

Kepala Sekolah



Muhammad Saleh, S.Pd

NIP/NIK. 195806201983031010



## RIWAYAT HIDUP



Henderina Oualeng, dilahirkan pada tanggal 31 Desember 1993 di Alor Nusa Tenggara Timur. Merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara, dari pasangan bapak Ruben Oualeng dan ibu Antaneta Oualeng. Pendidikan formal dimulai pada tahun 2002 Sekolah Dasar Gmit Tabolang dan lulus pada tahun 2007 dan pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kalabahi dan lulus pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Kalabahi pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan pada tahun 2013 di Universitas Bosowa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Program Sastra Satu (S1) .